



**PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA BERBASIS POTENSI DAERAH DI SMA N 3 RUPAT FASE E
KELAS X SMA/MA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi (S1)
Pada Program Studi Tadris Kimia*

OLEH:

SITI NUR SYAFIQA

NIM. 2130110018

**PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2025



**DEVELOPMENT OF A PROJECT MODULE TO STRENGTHEN THE
PROFILE OF PANCASILA STUDENTS BASED ON REGIONAL
POTENTIAL IN SENIOR HIGH SCHOOL N 3 RUPAT PHASE E CLASS X
SENIOR HIGH SCHOOL / SENIOR HIGH SCHOOL ON THE THEME OF
SUSTAINABLE LIFESTYLES**

THESIS

*Written as a Requirement for Completion of Studies (S1) in Chemistry Education
Departement*

WRITTEN BY:

SITI NUR SYAFIQA

NIM. 2130110018

**CHEMISTRY EDUCATION DEPARTEMENT
TARBIYAH AND TEACHER TRAINING FACULTY
ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2025



تطوير وحدة مشروع وحدة لتعزيز صورة طلاب البانكاسيلا على أساس
الإمكانات الإقليمية في المرحلة الثانوية ن ٣ روبات المرحلة هـ الصف العاشر
الثانوي / المدرسة الثانوية العليا حول موضوع أنماط الحياة المستدامة

أطروحة

مكتوبة كمتطلب لإكمال الدراسات الجامعية
في برنامج تادريس لدراسة الكيمياء

بقلم:

سيتي نور سيفيقة

٢١٣٠١١٠٠١٨ نيم

البرنامج الدراسي لتعليم الكيمياء

كلية التربية وعلوم المعلم

جامعة اسلام نيجيري محمود يونس باتوسانجكار

٢٠٢٥ / ١٤٤٦

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Syafiq
Nim : 2130110018
Tempat/Tanggal lahir : Batusangkar, 14 Desember 2002
Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Kimia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah di SMA N 3 Rupal Fase E Kelas X SMA/MA pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Nur Syafiq
NIM. 2130110018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Siti Nur Syafiqah, NIM 2130110018 dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS POTENSI DAERAH DI SMA N 3 RUPAT FASE E KELAS X SMA/MA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN ”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 17 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Elvy Rahmi, M.Si

NIP. 198111242009012006

Batusangkar, 16 Januari 2025

Pembimbing Pendamping



Dwivelia Aftika Sari, M.Pd

NIP. 199405222020122013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama SITI NUR SYAFIQA, NIM. 2130110018 dengan judul “PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS POTENSI DAERAH DI SMA N 3 RUPAT FASE E KELAS X SMA/MA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN”, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Tadris Kimia.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Kurnia Rahmi Y, M.Sc NIP.198508082015032003	Ketua Penguji		10/2/2025
2.	Dr. Elvy Rahmi, M.Si NIP. 198111242009012006	Sekretaris Penguji		11/02-2025
3.	Mimi Herman, M.Pd NIP.199302062019032008	Anggota Penguji		10/04/2025
4.	Dwivelia Aftika Sari, M.Pd NIP.199405222020122013	Anggota Penguji		10/2/2025

Batusangkar, Januari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Ridwal Prisoni, S.Ag., M.Pd
NIP. 1977061905031001

ABSTRAK

Siti Nur Syafiq, NIM: 2130110018, Judul Skripsi “**Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah di SMA N 3 Rupal Fase E Kelas X SMA/MA pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan**” Program Studi Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah belum tersedianya modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan melalui pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati di SMA N 3 Rupal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah biji karet.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* dengan model pengembangan 4-D (*define, design, develop* dan *disseminate*). Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*, adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu: 1) tahap *define*, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi di lapangan, 2) tahap *design* dilakukan untuk merancang modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah, 3) tahap *develop* setelah modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah dirancang dilanjutkan pada tahap uji validitas dan uji praktikalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil uji validitas modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan di SMA N 3 Rupal memenuhi kriteria sangat valid dengan perolehan persentase skor 88%. 2) Hasil uji praktikalitas modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan di SMA N 3 Rupal memenuhi kriteria sangat praktis dengan perolehan persentase skor 86% dari guru dan tim fasilitator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

Kata Kunci: *modul projek, potensi daerah, gaya hidup berkelanjutan.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Spesifikasi Produk yang diharapkan.....	8
E. Pentingnya Pengembangan	10
F. Asumsi dan Batas Pengembangan	11
G. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Pengembangan.....	33
B. Model Pengembangan	33
C. Prosedur Pengembangan.....	33
D. Subjek Uji Coba.....	39
E. Jenis Data.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi	88
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Aspek Uji Validitas Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah.....	40
Tabel 3. 2 Aspek Validasi Instrument Uji Validitas Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah.....	41
Tabel 3. 3 Aspek Praktikalitas Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah.....	42
Tabel 3. 4 Kategori Uji Validitas Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah.....	43
Tabel 3. 5 Kategori Uji Praktikalitas Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah.....	43
Tabel 4. 1 Nama-Nama Validator Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah.....	62
Tabel 4. 2 Analisis Hasil Validasi Instrumen Uji Validitas Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	63
Tabel 4. 3 Hasil Validasi Instrumen Angket Respon Guru Terhadap Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Lembar Validasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Lembar Validasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah.....	66
Tabel 4. 6 Hasil Praktikalitas Guru Pada Penggunaan Modul Porjek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian	39
Gambar 4. 1 Cover Modul.....	51
Gambar 4. 2 Profil Modul.....	52
Gambar 4. 3 Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	53
Gambar 4. 4 Aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	54
Gambar 4. 5 Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	55
Gambar 4. 6 Pemetaan Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Projek	56
Gambar 4. 7 Rubrik Pencapaian Projek.....	57
Gambar 4. 8 Pengembangan Topik Projek	58
Gambar 4. 9 Alur Aktivitas Projek	59
Gambar 4. 10 Asesmen Projek	60
Gambar 4. 11 Lembar Kerja Peserta Didik.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Izin Melaksanakan Penelitian.**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2** Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3** Kisi-Kisi Validasi Instrumen Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4** Lembar Validasi Instrumen Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5** Lembar Validasi Uji Validitas Modul**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6** Lembar Angket Respon Guru Terhadap Modul Proyek **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7** Hasil Validasi Modul Proyek**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8** Analisis Hasil Lembar Validasi Instrumen Uji Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9** Analisis Hasil Lembar Validasi Instrumen Angket Respon Guru Terhadap Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10** Produk Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11** Hasil Analisis Uji Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12** Hasil Analisis Angket Respon Guru Terhadap Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13** Dokumentasi Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14** Hasil Angket Respon Guru Terhadap Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15** Hasil wawancara bersama wakil kurikulum SMA N 3 Rupert**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ilhami & Syahrani, 2021). Kurikulum sebagai bagian dari pendidikan tentunya memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sejatinya pendidikan dan kurikulum memiliki keterkaitan satu sama lain. Kurikulum dituntut untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia atau siswa dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, sehingga kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum di Indonesia terus mengalami pergantian dari masa ke masa dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Saat ini kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang digunakan satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila dalam pancasila serta dapat menjadi dasar atau bekal dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Nahdiyah et al., 2022). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana informal, dengan struktur pembelajaran yang fleksibel yang terhubung

langsung dengan lingkungan dan kegiatan pembelajaran interaktif untuk memperkuat

keterampilan (Shilviana, 2020). Proyek merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Siswa bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan atau aksi.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi wadah bagi siswa untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di setiap sekolah perlu diwujudkan (Hamzah et al., 2022).

SMA N 3 Rupert merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil wawancara bersama wakil kurikulum sekaligus koordinator kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas X diketahui bahwa SMA N 3 Rupert telah menerapkan kurikulum merdeka selama 3 tahun secara bertahap. Tahun pertama kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X saja, tahun kedua kurikulum merdeka diterapkan pada kelas XI dan pada tahun ketiga kurikulum merdeka diterapkan di kelas XII. Saat ini status SMA N 3 Rupert dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mandiri berubah. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan di sekolah ini sejak diterapkannya kurikulum merdeka pada tahun pertama di kelas X.

Terdapat tim fasilitator dan koordinator dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Koordinator ditentukan oleh kepala sekolah melalui musyawarah bersama guru. Guru yang terpilih sebagai koordinator akan ditugaskan sesuai dengan tema yang telah dipilih. Setiap tingkatan kelas memiliki satu koordinator kegiatan proyek. Terdapat dua fasilitator kegiatan proyek yakni fasilitator dalam sekolah dan fasilitator tamu. Fasilitator dalam sekolah adalah guru yang ditugaskan sebagai fasilitator dimana mata pelajaran yang kegiatan proyek terintegrasi dalam interkurikuler.

Fasilitator tamu adalah fasilitator dari luar pihak sekolah yang diundang untuk menjadi narasumber dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Semua kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah disusun untuk satu tahun ajaran. Koordinator proyek menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Setiap satuan pendidikan harus menerapkan tujuh tema dalam satu tahun ajaran. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila disusun oleh koordinator kegiatan proyek dan tim fasilitator yang diperoleh melalui *platform* Merdeka Mengajar. Modul proyek yang disusun akan disesuaikan dengan sarana prasarana sekolah dan potensi yang ada di daerah. Modul proyek yang disusun juga disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam hal biaya.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memerlukan sebuah bahan ajar berupa modul. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila memuat teknik penilaian formatif dan sumatif terhadap masing-masing tema dan elemen yang dikembangkan. Penilaian formatif bertujuan untuk menilai capaian elemen dan subelemen antarfase selama kegiatan proyek berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah berakhirnya proyek, bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pelaksanaan proyek yang berkenaan dengan pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila (Widana et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al (2024) diketahui bahwa ketersediaan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah masih sangat minim, disamping itu tidak semua guru mampu mengembangkan modul secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut diketahui bahwa cara sekolah untuk mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dengan mengevaluasi sejauh mana sekolah memahami kebijakan terkait kurikulum Merdeka, khususnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan memetakan sumber daya yang tersedia seperti kompetensi guru, fasilitas pendukung dan modul proyek yang digunakan sebagai panduan dalam

melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Semua guru telah mendapatkan pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka termasuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Penentuan dimensi dan tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui musyawarah kepala sekolah, koordinator dan tim fasilitator kegiatan proyek serta guru mata pelajaran yang ada di sekolah. Penentuan tema dan dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan hasil analisis siswa. Keterlibatan siswa tidak hanya dalam penentuan tema dan dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila saja, namun dalam hal penyusunan visi misi sekolah dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa juga dilibatkan. Tema yang akan dipilih dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimusyawarahkan oleh kepala sekolah, koordinator dan tim fasilitator kegiatan proyek serta guru mata pelajaran. Tema yang telah dipilih kemudian disosialisasikan kepada siswa dan kemudian ditetapkan mekanisme kerja kegiatan proyek tersebut.

Selama tiga tahun implementasi kurikulum merdeka di SMA N 3 Rupert semua tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan. Dari tujuh tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan terdapat beberapa tema yang terintegrasi dengan potensi daerah yaitu tema kearifan lokal yang diintegrasikan dengan budaya mandi safar di Pulau Rupert. Tema lainnya yang diintegrasikan dengan potensi daerah adalah tema kewirausahaan. Potensi daerah yang dimanfaatkan adalah asam paya yang diolah menjadi manisan yang dapat dijadikan oleh-oleh khas Pulau Rupert. Produk yang dihasilkan dijual dalam kegiatan bazar sekolah dalam *event* tahunan pesona pulau rupert yang berada di Pantai Tanjung Lapin. Tujuan dari kegiatan ini sendiri adalah agar makanan khas Pulau Rupert yakni asam paya dapat dikenal oleh masyarakat luas. Tema lain yang diintegrasikan dengan potensi daerah adalah tema gaya hidup berkelanjutan dimana potensi daerah yang dimanfaatkan adalah lahan kosong. Potensi lahan kosong dimanfaatkan untuk ketahanan pangan.

Gaya hidup berkelanjutan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan konsep yang mendalam dan menyeluruh dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan serta memenuhi kebutuhan hidup manusia secara berkesinambungan (Ismelani et al., 2023). Gaya hidup berkelanjutan adalah upaya untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan berkesinambungan, baik untuk diri sendiri, lingkungan maupun generasi mendatang. Adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan dalam mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Effendi & Hasnin, 2024). Perkembangan ilmu pendidikan dan studi-studi sosial semakin menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dan gaya hidup berkelanjutan dalam pendidikan (Marbun, 2023).

Guru mengatakan bahwa untuk saat ini hanya tema-tema tersebut yang bisa diintegrasikan dengan potensi daerah. Guru berharap untuk tahun berikutnya akan ada kegiatan-kegiatan proyek lain yang lebih kreatif dan dapat diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut diketahui bahwa pada tema gaya hidup berkelanjutan belum ada integrasi potensi daerah dalam hal pengolahan limbah yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna seperti limbah biji karet yang dapat diolah menjadi minyak nabati. Hal ini karena implementasi kurikulum merdeka di SMA N 3 Rupa baru berjalan selama 3 tahun secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa integrasi potensi daerah pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati pada tema gaya hidup berkelanjutan belum pernah dilaksanakan. Guru mengatakan bahwa selama ini belum ada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memanfaatkan potensi ini. Masyarakat pulau Rupa mayoritas mencari penghasilan untuk mencukupi biaya kehidupan sehari-hari dengan menjadi petani pohon karet. Adapun bagian dari pohon karet yang dimanfaatkan masyarakat adalah bagian getahnya saja sedangkan biji pohon karet akan menjadi limbah. Limbah biji pohon karet yang dibiarkan begitu saja akan

tumbuh dan dapat menghambat proses penyadapan/panen getahnya. Maka dari itu peneliti memanfaatkan limbah biji pohon karet sebagai bahan utama yang digunakan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui kegiatan ini biji pohon karet akan dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan minyak nabati. Pembuatan minyak nabati dari biji pohon karet dilakukan dengan mengikuti cara pembuatan minyak kelapa dengan cara pemanasan. Prosedur pengolahan biji karet menjadi minyak nabati disusun berdasarkan referensi jurnal yang peneliti temukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diperlukan sebuah pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah di SMA N 3 Rupal Fase E Kelas X SMA/MA Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah di SMA N 3 Rupal fase E kelas X SMA/MA pada tema gaya hidup berkelanjutan?
2. Bagaimana praktikalitas dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah di SMA N 3 Rupal fase E kelas X SMA/MA pada tema gaya hidup berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui validitas dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah di SMA N 3 Rupal fase E kelas X SMA/MA pada tema gaya hidup berkelanjutan.

2. Untuk mengetahui praktikalitas dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah di SMA N 3 Rupert fase E kelas X SMA/MA pada tema gaya hidup berkelanjutan.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berbentuk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Modul yang dikembangkan berbasis potensi daerah yang memuat konsep gaya hidup berkelanjutan melalui pengolahan limbah biji karet. Modul ini dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila fase E kelas X SMA/MA yang memiliki spesifikasi:

1. Semua bagian modul disusun secara berurutan, dengan urutan sebagai berikut:
 - a. Cover modul proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - b. Tema gaya hidup berkelanjutan
 - c. Pendekatan berbasis potensi daerah.
 - d. Modul dicetak dalam ukuran A4 dengan desain *full colour*
 - e. Isi modul
 - 1) Pendahuluan
 - a) Deskripsi tema gaya hidup berkelanjutan
 - b) Relevansi tema dengan profil pelajar pancasila
 - c) Tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - 2) Pengenalan materi
 - a) Pengenalan potensi daerah terkait pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati.
 - b) Contoh kegiatan yang mendukung gaya hidup berkelanjutan.
 - c) Prinsip-prinsip pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Kegiatan proyek
 - a) Langkah-langkah implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan.
 - b) Tugas berbasis eksplorasi potensi daerah.

- c) Aktivitas kolaboratif dan refleksi.
- 4) Evaluasi
 - a) Rubrik penilaian berbasis aspek profil pelajar pancasila.
 - b) Penilaian proses dan produk.
- f. Komponen desain
 - 1) Template *canva* dengan elemen desain ramah lingkungan (warna hijau dengan elemen alam).
 - 2) Elemen visual gambar animasi.
- g. Kelebihan produk
 - 1) Mengintegrasikan potensi daerah sebagai nilai utama.
 - 2) Dapat digunakan untuk pembelajaran digital maupun cetak.
 - 3) Memadukan aspek lokal dan global dalam pembelajaran.
- h. Target pengguna

Target pengguna modul proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah guru yang memfasilitasi kegiatan proyek.

2. Cover modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva design*.
3. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dibuat dengan ukuran kertas A4.
4. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah. Potensi daerah yang diangkat dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah potensi daerah Pulau Rupa sebagai penghasil karet. Masyarakat Pulau Rupa yang mayoritas merupakan petani pohon karet. Biji pohon karet merupakan bahan utama yang digunakan dalam kegiatan proyek untuk menghasilkan minyak nabati.
5. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dibuat akan berisikan kegiatan yang mendukung gaya hidup berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah biji karet menjadi minyak nabati. Pengolahan limbah biji karet pada kegiatan ini merupakan aksi nyata yang mendukung gaya hidup berkelanjutan. Prosedur pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati disusun berdasarkan referensi jurnal yang peneliti temukan.

6. Produk yang dihasilkan berupa modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan.
7. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diperuntukkan bagi guru untuk panduan pelaksanaan kegiatan proyek.

E. Pentingnya Pengembangan

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan pada saat melaksanakan kegiatan proyek sehingga kegiatan proyek lebih variatif, menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat melakukan kegiatan proyek serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan bantuan lembar kerja peserta didik proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan kepada sekolah agar dapat melakukan tindakan peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta untuk menjawab permasalahan yang peneliti temukan dalam proses penelitian di sekolah.

5. Bagi Lembaga (Program Studi Tadris Kimia)

Mewujudkan visi Program Studi Tadris Kimia yaitu “Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran kimia yang excellent berdimensi moderat, integratif, interkonektif keilmuan, berkearifan lokal dan bereputasi global” yang diimplementasikan dalam pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah

pada tema gaya hidup berkelanjutan dan dapat digunakan dalam proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

F. Asumsi dan Batas Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi penelitian ini yaitu pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah di sekolah SMA N 3 Rupert fase E kelas X SMA/MA pada tema gaya hidup berkelanjutan dapat membantu guru dalam mencari sumber alternatif modul proyek penguatan profil pelajar pancasila agar kegiatan proyek di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan serta dapat membantu guru untuk dapat melaksanakan kegiatan proyek mengenai potensi daerah untuk menciptakan gaya hidup berkelanjutan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan pancasila kepada siswa. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang untuk menginstruksikan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab sosial (Komala et al., 2023). Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan panduan yang disusun oleh satuan pendidikan yang memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Wijayanti et al., 2022). Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya untuk membuat kegiatan proyek lebih variatif dan kontekstual karena menggunakan potensi daerah setempat.

2. Batas Pengembangan

Penelitian ini difokuskan pada aspek validitas dan praktikalitas dari pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah di SMA N 3 Rupert fase E kelas X SMA/MA pada tema gaya hidup berkelanjutan.

G. Definisi Operasional

1. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bahan ajar berupa modul tematik berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, analisis dan implementasi proyek nyata.

2. Berbasis potensi daerah

Berbasis potensi daerah merupakan pendekatan dalam pengembangan modul yang menggunakan sumber daya, budaya, atau potensi daerah setempat sebagai materi utama atau konteks pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa. Adapun potensi daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi daerah pulau rupa sebagai penghasil karet dan bijinya dapat dimanfaatkan menjadi minyak nabati.

3. Fase E kelas X SMA/MA

Kelompok sasaran modul adalah siswa kelas X SMA/MA sesuai dengan capaian pembelajaran fase E dalam kurikulum merdeka yang memprioritaskan pembelajaran tematik berbasis proyek.

4. Tema gaya hidup berkelanjutan

Tema proyek yang menekankan pada pola hidup yang mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya meliputi aspek pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan dan konsumsi bertanggung jawab. Tema gaya hidup berkelanjutan pada penelitian dilakukan melalui pengelolaan limbah biji karet menjadi minyak nabati.

5. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai pengukuran. Validitas ini bertujuan untuk mengukur ketepatan dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan yang peneliti kembangkan. Validitas dilakukan dengan para ahli dibidangnya dengan cara memberikan penilaian terhadap produk yang telah dirancang. Modul proyek

penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan dikatakan valid jika dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek kelayakan isi/materi
- b. Aspek kelayakan bahasa
- c. Aspek kelayakan penyajian
- d. Aspek kelayakan kegrafikan

6. Praktikalitas

Praktikalitas adalah suatu kualitas yang mewujudkan kemudahan dalam menggunakan produk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan. Untuk melihat tingkat kepraktisan dari produk modul proyek yang telah dirancang dapat menggunakan lembar angket respon guru. Praktikalitas ini dapat dilaksanakan jika produk sudah divalidasi oleh validator. Produk dikatakan praktis jika dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- a. Ketertarikan
- b. Isi
- c. Kemudahan penggunaan
- d. Efisiensi waktu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan kurikulum 2013. Penyempurnaan dilakukan dengan tujuan ke arah yang lebih baik. Hal ini bagian dari respon terhadap permasalahan yang muncul dari dampak pandemi Covid-19. Pandemi menjadi tolak uji bagi setiap pelaksana pendidikan (Triyatno et al., 2022). Hal ini ditunjukkan dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan, misalnya minimnya fasilitas dan kurangnya pemanfaatan IT, baik guru maupun siswa (Jojo, 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila dalam Pancasila serta dapat menjadi dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022). Kurikulum merdeka menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang telah dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Anggraini et al., 2022).

Pada kurikulum merdeka penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yang harus terintegrasi pada setiap mata pelajaran (Nur'inayah, 2021). Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan siswa dapat terlibat dalam pengembangan

berkelanjutan dalam menghadapi globalisasi demikian pula tantangan bonus demografi. Enam kompetensi yang dimiliki profil pelajar pancasila yang dibentuk sebagai dimensi yang menunjukkan profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan literasi dan numerasi, tetapi sikap dan perilaku yang sejalan dengan identitas diri sebagai bangsa indonesia. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ialah suatu perwujudan pembelajaran dimana siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran (*Student centered learning*) (Ningsih et al., 2023).

Kurikulum merdeka yang diperkenalkan sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Kebebasan yang diberikan kepada guru untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas, relevansi, dan daya tarik pembelajaran bagi siswa (Rahma & Hindun, 2024). Salah satu prinsip utama dari kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan kondisi siswa (Rahmadayanti, 2022). Melalui pendekatan ini, kurikulum tidak lagi bersifat kaku dan seragam, tetapi memungkinkan adanya penyesuaian karakteristik dan konteks lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang langsung bermanfaat dalam kehidupan mereka. Fleksibilitas ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan (Fauzi et al., 2024).

2. Landasan Filosofis dan Yuridis

Pengimplementasian kurikulum merdeka dilandasi oleh beberapa dasar hukum berupa permendikbudristek nomor 5 tahun 2022 yakni standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil pembelajarannya pada

akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka (Ariga, 2022). Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022 yakni tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Permendikbudristek No 262/M/2022 yakni tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Nasution et al., 2023). Keputusan kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. dan keputusan kepala BSKAP No.009/h/kr/2022 tahun 2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka (Nuraini et al., 2022). Berbagai landasan hukum ini menjadi acuan dan pegangan dalam melaksanakan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan pada tingkat pra, dasar dan menengah (Susanti et al., 2023).

Transformasi pendidikan di Indonesia telah berkembang sangat pesat dan relevan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Relevansi memerdekakan dan memanusiakan manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari penggunaan kurikulum merdeka (Saifullah, 2023). Warisan filosofi Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral. Prinsip-prinsip moralitas yang tertanam dalam kebijakan dan pandangan Ki Hajar Dewantara dapat menjadi landasan untuk pengembangan aspek-aspek karakter dalam kurikulum merdeka. Warisan filosofi Ki Hajar Dewantara memainkan peranan penting dalam memahami akar pemahaman dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam perancangan kurikulum merdeka (Winda & Suastra, 2024).

Konsep kurikulum merdeka yang dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan selaras dengan konsepsi yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yang menitikberatkan pada pentingnya prinsip kemandirian bagi siswa agar konsep pendidikan tidak hanya proses

pemberian pengetahuan kepada siswa saja melainkan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya secara mandiri dengan pengawasan guru beserta orang tua (Efendi et al., 2023).

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni siswa dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Satria et al., 2022). Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh siswa. Selain itu, profil pelajar pancasila juga untuk memperkuat siswa dengan nilai-nilai luhur pancasila (Mery et al., 2022). Terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Siswa Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah seorang siswa yang berperilaku baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran dan keyakinan agama serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kesehariannya.

2. Berkebhinekaan global.

Siswa Indonesia wajib mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan tujuan mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Nilai-nilai dari dimensi ini tercermin melalui sikap empati dan saling berinteraksi di lingkungan sekolah tanpa membeda-bedakan asal suku dan bahasa.

3. Bergotong royong.

Siswa yang memiliki jiwa bergotong royong yaitu siswa yang memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan sikap suka rela

melakukan kegiatan yang dilakukan bersama-sama sehingga dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

4. Mandiri.

Siswa yang mandiri adalah siswa yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila dari dimensi ini tercermin melalui sikap mampu mengerjakan tugas mata pelajaran yang diberikan guru.

5. Kreatif

Siswa yang kreatif mampu memodifikasi serta menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen-elemen dari dimensi kreatif diantaranya adalah menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

6. Bernalar kritis

Indikator bernalar kritis adalah apabila siswa mampu secara objektif memproses informasi dengan baik, mengaitkan dan menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan (Ibad, 2022).

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Fitria & Latif, 2022).

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Nahdiyah et al., 2022). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Standar pendidikan nasional sebagai kerangka

dan acuan yang telah diterjemahkan dalam struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen serta capaian pembelajaran.

5. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/ 2022 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang disusun berdasarkan kompetensi standar lulusan Indonesia (Hamzah et al., 2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada siswa (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Projek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan (Maryani & Sayekti, 2023).

6. Konsep Dasar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan siswa atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Defianti et al., 2024). Projek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk mewujudkan penguatan karakter profil pelajar pancasila pada setiap siswa melalui pembelajaran berbasis projek. Melalui projek penguatan profil pelajar pancasila siswa didorong untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Pembelajaran yang dilakukan melalui projek ini akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terkesan lebih inovatif (Saputra et al., 2022).

Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah, oleh karena itu guru memiliki peran penting bukan hanya sekedar

pengetahuan saja namun juga perlu adanya keterampilan. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan siswa dan guru untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, peduli dan berbagi (Amelia et al., 2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka memerlukan dukungan faktor-faktor tertentu yang berperan penting dalam memastikan keberhasilan program tersebut di sekolah. Terdapat tiga faktor utama yang mendukung dan memiliki peran penting dalam penerapannya di sekolah, yaitu dukungan dari guru dan orang tua, pemanfaatan teknologi informasi dan keterlibatan masyarakat (Muktamar et al., 2024).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi program unggulan dalam kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari (Pandiangan et al., 2024). Keterkaitan antara kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah bahwasannya program penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu implementasi dari kurikulum merdeka yang berupaya untuk membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Pelaksanaan pada program proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki sifat yang khas karena penerapannya tidak terintegrasi dengan pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran, tetapi setiap mata pelajaran memiliki bagian khusus dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya (Maharani et al., 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21, dimana pengetahuan akademik saja tidak lagi cukup. Melalui pendekatan proyek, siswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, dan bekerja secara kolaboratif, yang semuanya merupakan keterampilan esensial di masa depan (Purtina et al., 2024). Pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta manusia yang unggul dan produktif di abad 21. Sehingga pelajar Indonesia

diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Hamzah et al., 2022). Menurut Kurniawaty et al (2022) proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat menjawab tantangan pendidikan dengan menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21. Guru dapat menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di sekolah.

Perkembangan ilmu pendidikan dan studi-sudi sosial semakin menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dan gaya hidup berkelanjutan dalam pendidikan (Marbun, 2023). Integrasi nilai-nilai pancasila dan gaya hidup berkelanjutan dalam pendidikan SMA merupakan pendidikan holistik yang berpotensi membentuk karakter pemuda yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Purwanto et al., 2019). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila kepada siswa. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang menginstruksikan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab sosial (Komala et al., 2023).

7. Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus memperhatikan prinsip-prinsip utama sebagai berikut:

- a. Holistik, berarti memandang sesuatu secara menyeluruh, lengkap dan tidak terpisah-pisah. Dalam merancang sebuah proyek, diperlukan kerangka berpikir holistik yang mendorong untuk melihat suatu tema secara menyeluruh dan melihat keterkaitan antar satu hal dengan hal lain agar dapat memahami permasalahan secara menyeluruh.
- b. Kontekstual, berkaitan erat dengan hal dasar pada pembelajaran yang berdasarkan pengalaman dalam kehidupan. Prinsip ini mendorong guru agar dapat memanfaatkan lingkungan dan kondisi dalam kehidupan

masyarakat sebagai bahan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar sekolah (Annisa et al., 2024).

- c. Berpusat pada siswa, berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya.
- d. Eksploratif, berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Prinsip eksploratif diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah siswa dapatkan dalam program intrakurikuler (Satria et al., 2022).

8. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki tema-tema yang akan menjadi landasan ide kreatif pelaksanaannya. Terdapat tujuh tema proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tingkat satuan pendidikan SMA/MA, yaitu:

- a. Gaya hidup berkelanjutan, pada tema ini siswa memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan kehidupan dunia maupun lingkungan sekitarnya. Siswa juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema gaya hidup berkelanjutan ini penting karena siswa adalah generasi penerus bangsa di masa depan. Siswa sebagai agen perubahan yang bisa menjaga lingkungan dan menjadi bagian dari pelaksanaan SDG's (*sustainable development goals*) yang menjadi acuan pembangunan di Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan (Makrifah et al., 2023).

- b. Kearifan lokal, pada tema ini siswa membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat atau daerah, serta perkembangannya. Siswa mempelajari tentang bagaimana dan kenapa masyarakat daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- c. Bhineka tunggal ika, pada tema ini siswa mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Siswa juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- d. Bangunlah jiwa dan raganya, pada tema ini siswa membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Siswa menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mental dan fisik, termasuk isu narkoba, pornografi dan kesehatan reproduksi.
- e. Suara demokrasi, pada tema ini siswa menggunakan kemampuan berpikir sistematis, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap keberlangsungan demokrasi pancasila. Siswa merefleksikan makna demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah atau dalam dunia kerja.
- f. Rekayasa dan teknologi, pada tema ini siswa melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya.
- g. Kewirausahaan, pada tema ini siswa mengidentifikasi potensi ekonomi ditingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat (Satria et al., 2022).

9. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Projek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Satria et al., 2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila sangat penting mengingat perannya dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh serta mengedepankan nilai-nilai pancasila pada generasi muda. Memperkuat profil pelajar berdasarkan nilai pancasila dapat membantu menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas, mencintai tanah air, menghargai keragaman, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang tinggi (Hastiani et al., 2023).

Pentingnya projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan ruang bagi semua warga sekolah untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila. Manfaat projek penguatan profil pelajar pancasila antara lain:

- a. Menumbuhkan karakter-karakter baik dan membangun kompetensi siswa.
- b. Memberikan ruang kepada siswa untuk terus berkontribusi dalam pembelajaran secara aktif dan berkesinambungan.
- c. Menumbuhkan sikap baik, keterampilan, dan pengetahuan kognitif yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan.
- d. Mengembangkan kemampuan *problem solving* dalam berbagai kasus yang disajikan.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab dan membangun kepedulian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan siswa sebagai salah satu bentuk capaian pembelajaran.

- f. Menghormati proses pembelajaran dan menunjukkan rasa bangga terhadap pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan (Widana et al., 2022).

10. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar pancasila (Satria et al., 2022).

Projek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan di luar jam pelajaran interakurikuler. Projek penguatan profil pelajar pancasila akan terlaksana secara optimal apabila siswa, guru dan lingkungan sekolah sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Siswa sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa mengoptimalkan proses belajarnya, sedangkan lingkungan sekolah berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan kegiatan yang diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif (Yuliasuti et al., 2022).

11. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan modul projek penguatan profil pelajar pancasila memerlukan sebuah modul yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan projek. Modul projek merupakan perencanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila yang disusun sesuai dengan tema dan fase tertentu (Febrianti et al., 2023). Modul projek penguatan profil pelajar pancasila memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Profil modul
 - 1) Tema dan topik atau judul modul
 - 2) Fase atau jenjang sasaran
 - 3) Durasi kegiatan
- b. Tujuan
 - 1) Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan projek profil
 - 2) Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase siswa (untuk pendidikan dasar dan menengah)
- c. Aktivitas
 - 1) Alur aktivitas projek profil secara umum
 - 2) Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
- d. Asesmen

Merupakan instrumen pengolahan hasil untuk menyimpulkan pencapaian projek profil (Satria et al., 2022).

12. Potensi Daerah Sebagai Sumber Pembelajaran

Potensi daerah merupakan kemampuan atau daya pada suatu daerah yang dapat dikembangkan, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya maupun historis. Pengembangan dan pemanfaatan suatu potensi daerah dapat meningkatkan kesejahteraan pengetahuan. Potensi daerah menjadi sumber kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan tertentu salah satunya dalam bidang pendidikan (Kahar & Fadhilah, 2018). Potensi daerah yang ada di lingkungan siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian potensi daerah sangat penting agar siswa tidak melupakan daerah asalnya, menumbuhkan rasa hormat, mampu mempengaruhi sikap, kebiasaan, serta kemampuan berpikir siswa yang lebih baik dibandingkan belajar dengan cara menghafal.

Pembelajaran sains yang dikaitkan dengan potensi daerah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata terhadap siswa (Utami

& Azman, 2020). Saat proses pembelajaran perlu diberikan pengetahuan tentang potensi daerah, hal ini dapat memicu berkembangnya potensi daerah karena siswa memiliki ide-ide yang kadang tidak dimiliki oleh orang dewasa yang dapat menjadi sebuah inovasi dari potensi daerah yang telah ada (Wulandari & Syafii, 2022). Pembelajaran berbasis potensi daerah merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara (Ahmad et al., 2021).

Potensi daerah yang terintegrasi dalam pembelajaran menjadikan siswa termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Nurhidayati & Khaeruman, 2021). Integrasi potensi dan kearifan lokal atau daerah dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga meningkatkan karakter dan sikap positif terhadap lingkungan. Potensi daerah dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk menciptakan proyek yang tidak hanya relevan tetapi juga bermanfaat bagi komunitas mereka (Muis et al., 2024).

13. Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan dalam program proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan konsep yang mendalam dan menyeluruh dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan serta memenuhi kebutuhan hidup manusia secara berkesinambungan (Ismelani et al., 2023). Secara substansial, gaya hidup berkelanjutan menandakan sebuah pola perilaku individual atau komunitas yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupannya. Ini mencakup penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, pemikiran jangka panjang dalam pengambilan keputusan, serta kesadaran akan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari setiap tindakan yang dilakukan.

Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila sekolah dapat menjadi sarana utama dalam mengajarkan dan menerapkan gaya hidup keberlanjutan kepada siswa. Misalnya, dengan mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan salah satunya dengan mengusung tema gaya hidup berkelanjutan. Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diwujudkan salah satunya melalui pengolahan limbah organik menjadi karya atau produk yang bermanfaat (Fitriani et al., 2024). Pulau rupa merupakan salah satu daerah penghasil komoditi karet. Namun selama ini masyarakat hanya memanfaatkan bagian getahnya saja yang memiliki nilai jual dan laku di pasaran. Adapun biji karet yang dihasilkan dari pohon karet tidak dimanfaatkan atau hanya menjadi limbah saja.

Limbah biji karet dapat diolah menjadi minyak nabati yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini siswa menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Siswa membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

B. Penelitian yang Relevan

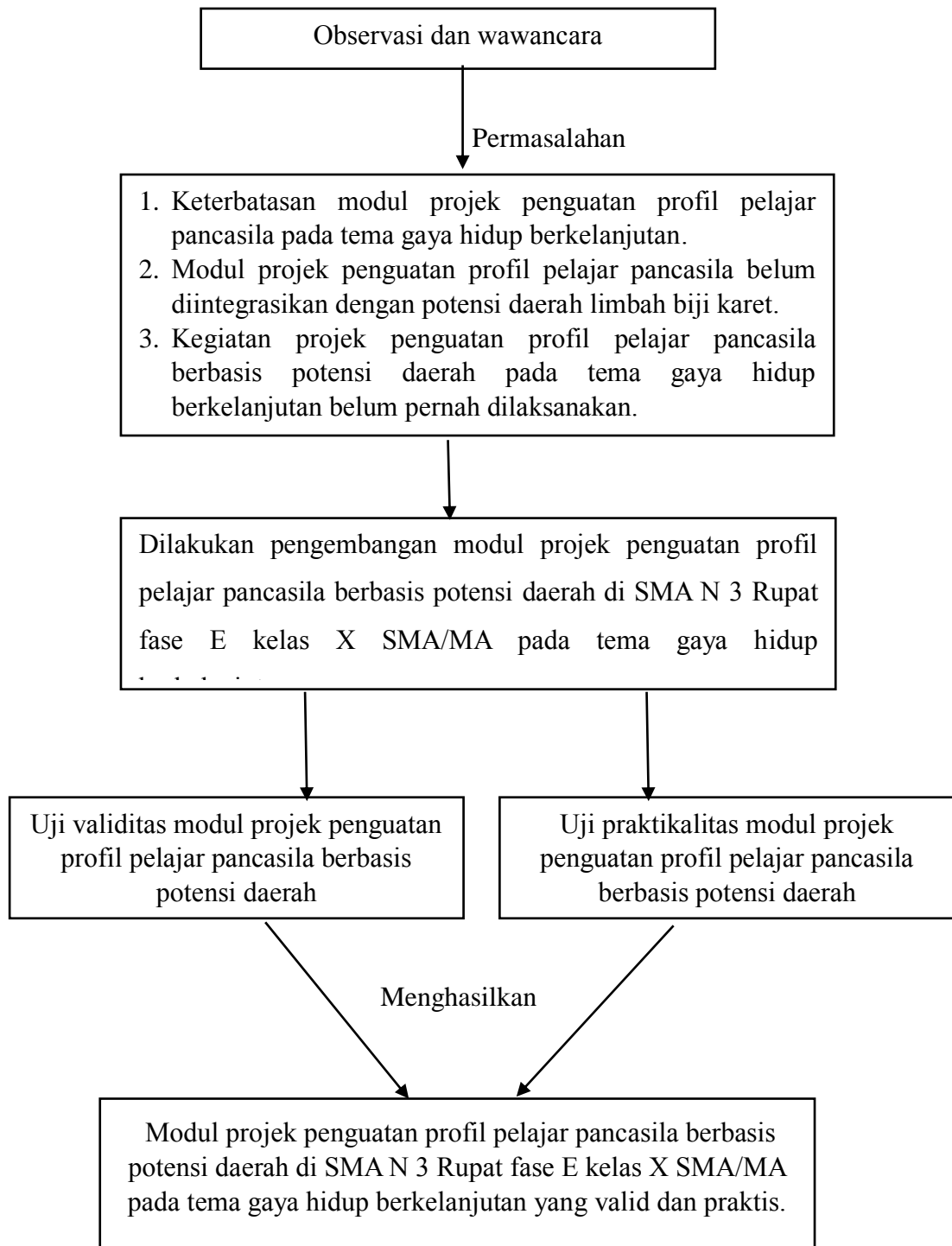
1. Penelitian Julaidar et al., (2024) dengan judul penelitian “Pengembangan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal pada Fase E” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan, yakni sama-sama mengembangkan modul projek penguatan profil pelajar pancasila pada fase E. Namun terdapat perbedaan antara penelitian Julaidar dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan yakni peneliti akan mengembangkan modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah sedangkan modul projek yang dikembangkan oleh Julaidar berbasis kearifan lokal.

2. Penelitian Nurhayati et al (2022) “Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah” Terdapat kesamaan dalam penelitian Nurhayati dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan, yakni sama-sama mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan, yakni peneliti akan mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada fase E yang berbasis potensi daerah.
3. Penelitian Alipah et al (2024) dengan judul penelitian “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Aplikasi i-Springsuit9 di Sekolah Dasar” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan, kesamaan tersebut terletak pada pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan, yakni penelitian Alipah mengembangkan e-modul sedangkan peneliti akan mengembangkan modul. Kemudian peneliti akan mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah, dimana hal ini tidak terdapat pada penelitian Alipah.
4. Penelitian Susilawati et al (2022) dengan judul penelitian “Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar.” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan, kesamaan tersebut terletak pada pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan, yakni penelitian Susilawati mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada fase B sedangkan peneliti akan mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada fase E. perbedaan lainnya adalah peneliti akan

mengembangkan produk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah dimana hal ini tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

5. Penelitian Febrianti et al (2023) dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Hypercontent Dengan Canva Di Kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Kota” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan, kesamaan tersebut terletak pada pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun terdapat perbedaan antara penelitian Febrianti dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan. Perbedaan tersebut terletak pada jenjang atau fase sasaran penelitian, dimana penelitian Febrianti mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk fase B kelas IV SD sedangkan peneliti akan mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada fase E kelas X SMA/MA. Perbedaan lainnya adalah peneliti akan mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan dimana hal ini tidak dilakukan pada penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk, kemudian diuji kevalidan dan kepraktisannya (Mahfud, 2020). Produk penelitian yang akan dikembangkan yaitu modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah model Thiagarajan atau model 4D. Model pengembangan 4D merupakan model pengembangan sederhana yang dapat membantu peneliti merancang sebuah produk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang nantinya akan membantu guru dalam kegiatan proyek. Model 4D yang dilakukan melalui 4 tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja.

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pengembangan 4-D, prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap dimulai dari tahap *define*, *design* hingga tahap *develop*. Prosedur pengembangan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi di lapangan terkait proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah SMA N 3 Rupert. Terdapat beberapa analisis yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

a. Analisis status sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sekolah sehingga modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

b. Analisis tim fasilitator sekolah

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan tim fasilitator sekolah dan memastikan bahwa tim fasilitator yang dibentuk memiliki kompetensi, peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara efektif

c. Analisis cara sekolah untuk mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Analisis ini bertujuan untuk memahami proses dan strategi yang digunakan oleh sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara sistematis.

d. Analisis cara sekolah dalam menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila

Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa tema dan dimensi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa, konteks sekolah, serta potensi lokal.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahapan selanjutnya adalah merancang modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tahapan ini dilakukan untuk merancang modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, siswa, dan konteks daerah. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila, merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, menentukan tujuan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengembangkan topik, alur aktivitas dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan merancang instrumen penelitian.

Menentukan konsep utama pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah. Sumber perancangan modul proyek penguatan profil pelajar adalah buku panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, internet dan sumber lainnya. Setelah modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah dirancang langkah selanjutnya adalah membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila

Penentuan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan tahap awal yang penting untuk memastikan bahwa kegiatan proyek sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan sekitar.

b. Merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan proyek berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ingin dicapai.

b. Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tahapan ini dilakukan untuk menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan komponen utama yang lengkap berdasarkan buku panduan pelaksanaan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Menentukan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tahapan ini bertujuan untuk merumuskan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang spesifik, relevan, dan terukur sesuai dengan tema dan dimensi yang dipilih.

d. Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tahapan ini merupakan tahapan utama dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila agar modul yang disusun terstruktur dan relevan sehingga dapat mendukung kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

e. Merancang instrumen penelitian

- 1) Merancang lembar validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan lembar validasi instrumen uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 2) Merancang angket respon praktikalitas guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan lembar validasi uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan validator dan mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah tahapan ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

a. Tahap Validasi

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh beberapa validator yaitu dosen pendidikan atau dosen pendidikan kimia dan validator praktisi di lapangan yaitu guru di sekolah. Ada empat macam validasi yang akan digunakan pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah ini, yaitu:

- 1) Validasi materi/isi, dengan adanya validasi isi ini peneliti dapat mengetahui apakah modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah yang telah dirancang sesuai dengan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila pada fase E kelas X SMA/MA.
- 2) Validasi kelayakan penyajian, merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai apakah modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disusun dan disajikan dengan cara yang layak, efektif dan sesuai untuk mendukung tujuan pembelajaran

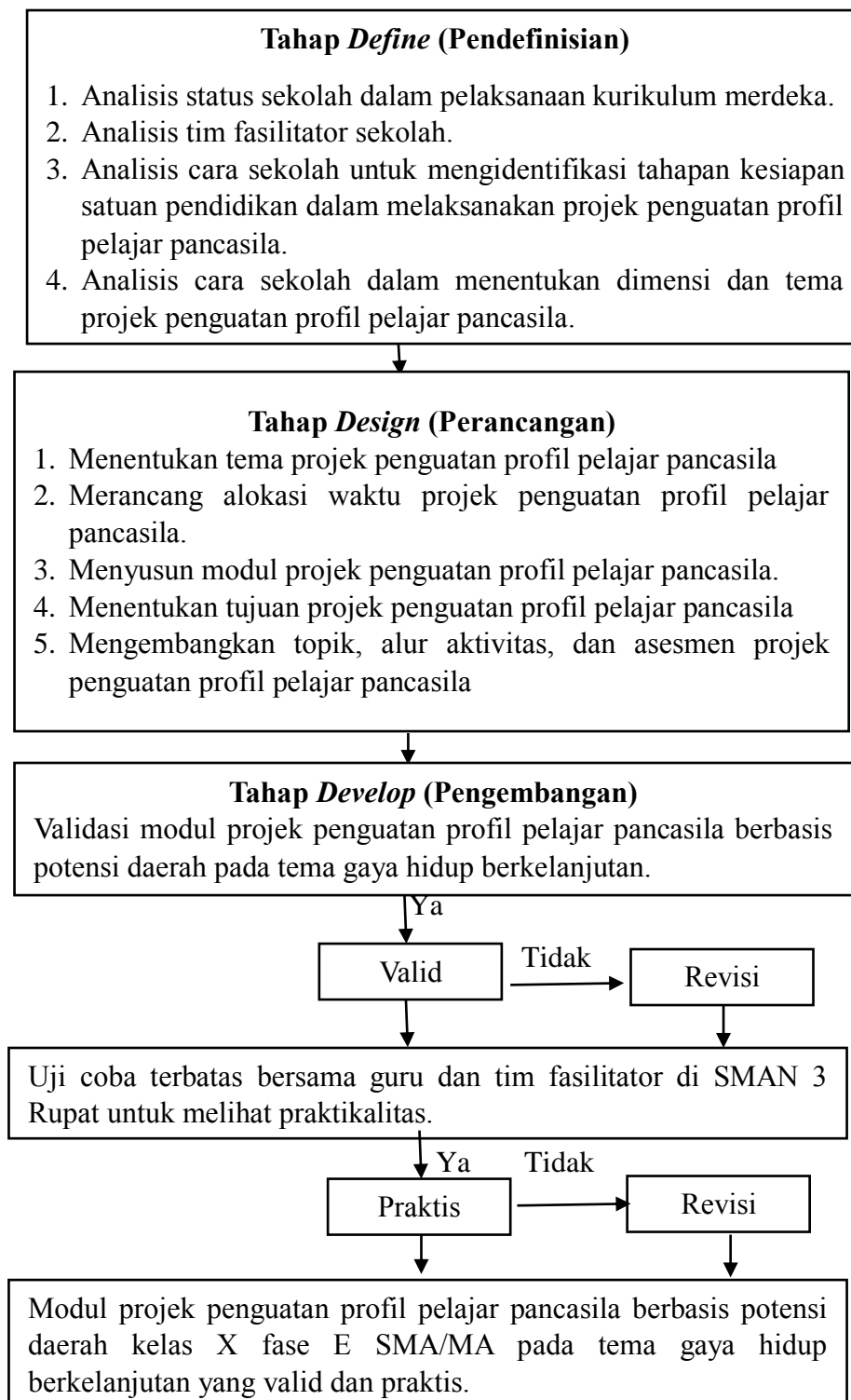
- 3) Validasi kelayakan kegrafikan, menekankan penyajian modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu berupa tulisan, gambar dan penampilannya dalam pembelajaran.
- 4) Validasi kelayakan bahasa, menekankan pada penggunaan bahasa dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti bahasa yang sesuai dengan EYD, struktur kalimat yang jelas, bahasa sederhana, komunikatif dan mudah dipahami.

b. Tahap Praktikalitas

Uji praktikalitas oleh kelompok kecil pengguna yaitu oleh guru kimia kelas X dan tim fasilitator kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila SMAN 3 Rupal. Pada tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan apakah sudah praktis digunakan dalam proses kegiatan proyek. Uji praktikalitas oleh guru dan tim fasilitator dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan dan angket praktikalitas kepada guru.
- 2) Guru menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan.
- 3) Peneliti meminta kesediaan guru untuk mengisi angket praktikalitas. Guru mengisi angket praktikalitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan.
- 4) Guru diminta memberikan saran dan kritikan terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan.

Rancangan penelitian digambarkan dalam prosedur berikut



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

D. Subjek Uji Coba

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis potensi daerah diuji cobakan kepada guru dan tim fasilitator SMAN 3 Rupert. Peneliti memberikan produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah melalui tahap uji validitas kepada guru untuk mengetahui tingkat praktikalitas dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan.

E. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diolah dengan menggunakan perumusan angka pada tahap pengembangan. Data kuantitatif ini dapat diperoleh dari skor angket penilaian dari validator dan skor angket praktikalitas.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendeskripsian dalam bentuk informasi yang diperoleh pada tahap observasi dan wawancara pada saat melakukan penelitian di lapangan. Data kualitatif ini juga dapat berupa tanggapan dan saran yang diberikan oleh validator dan responden di lapangan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket validasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Lembar angket validasi diisi oleh empat orang validator dimana keempat validator akan memberikan penilaian terhadap isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan terhadap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan.

Lembar validasi bertujuan untuk menentukan kevalidan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dibuat. Pengisian lembar validasi dianalisis menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 4. Adapun aspek- aspek yang akan divalidasi, yaitu:

Tabel 3. 1 Aspek Uji Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah

No	Aspek Validasi	Metode Pegumpulan Data	Instrumen Penelitian
1	Kelayakan isi/materi	Pemberian angket kepada validator	Lembar validasi
2	Kelayakan penyajian		
3	Kelayakan bahasa		
4	Kelayakan kegrafikan		

(Fitri et al., 2022).

Validitas kelayakan isi/materi memiliki tujuan untuk menilai kesesuaian materi dengan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan. Aspek validitas isi/materi terdiri atas beberapa kriteria yakni kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kesesuaian isi/materi proyek dengan indikator proyek yang hendak dicapai, kesesuaian/kebenaran konsep yang disajikan.

Validitas kelayakan penyajian memiliki tujuan untuk menilai kejelasan berbasis potensi daerah yang dikembangkan. Aspek penyajian materi terdiri atas beberapa kriteria yakni sistematika materi yang disajikan pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Format penyajian materi dan ilustrasi menarik. Kualitas penyajian materi dalam segi tata letak, ukuran, warna dan pencahayaan.

Validitas kelayakan bahasa memiliki tujuan untuk menilai penggunaan bahasa yang mudah untuk dipahami dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah yang dikembangkan. Aspek kelayakan bahasa terdiri dari beberapa kriteria yakni penggunaan ejaan bahasa indonesia yang baik dan benar. Penggunaan

kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Validitas kelayakan kegrafikan berkaitan dengan tampilan atau desain dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah secara keseluruhan seperti *lay out*, logo, simbol, gambar dan ilustrasi yang disajikan proporsinya sesuai.

Sebelum lembar validasi modul diisi oleh validator, lembar tersebut juga perlu divalidasi menggunakan lembar validasi instrumen uji validitas modul. Lembar validasi instrumen uji validitas bertujuan untuk melihat kevalidan dari butir pernyataan pada lembar validasi modul. Lembar validasi ini divalidasi oleh validator modul yang berjumlah tiga orang. Skala penilaian menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 4. Adapun aspek-aspek yang akan divalidasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. 2 Aspek Validasi Instrument Uji Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah

No	Aspek Validasi	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1	Format angket	Pemberian angket kepada validator	Lembar validasi
2	Bahasa yang digunakan		
3	Butir pernyataan angket		

2. Angket praktikalitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Angket ini adalah alat bantu penelitian yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang wajib diisi oleh responden secara individu guna untuk mengumpulkan data. Angket ini disusun untuk meminta tanggapan kepada guru dan tim fasilitator kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terkait modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah yang dikembangkan. Sebelum dilakukan uji praktikalitas, angket harus divalidasi terlebih dahulu. Pengisian angket menggunakan skala *likert* dengan *range* 1 sampai 4. Aspek dari praktikalitas ada empat yaitu:

Tabel 3. 3 Aspek Praktikalitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah

No	Aspek Praktikalitas	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1	Ketertarikan	Pemberian angket kepada guru dan tim fasilitator	Lembar angket respon
2	Isi		
3	Kemudahan penggunaan		
4	Efisiensi waktu pembelajaran		

(Lestari, 2021).

Tahap praktikalitas dilakukan setelah tahap validasi. Tahap praktikalitas dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah yang telah dikembangkan. Setelah dilakukan uji coba penggunaan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah dalam kegiatan proyek, selanjutnya melihat respon/pendapat dari responden mengenai produk yang dikembangkan. Angket respon disebar untuk mengetahui pendapat dari responden mengenai modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Validitas

Analisis ini dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap aspek-aspek yang diisi oleh masing-masing validator yang ahli pada bidangnya dengan menggunakan instrument lembar validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah untuk mendapatkan persentase kevalidan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan hasil dari rumus diatas kemudian didefinisikan dengan menggunakan kategori pada di bawah ini.

Tabel 3. 4 Kategori Uji Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah

No	Persentase Kuantitatif	Skor Kualitatif
1	81%-100%	Sangat valid
2	61%-80%	Cukup valid
3	41%-60%	Kurang valid
4	21%-41%	Tidak valid
5	0%-20%	Sangat tidak valid

Riduwan dalam (Dhety et al., 2022).

2. Analisis Praktikalitas

Analisis praktikalitas dilaksanakan dengan mengisi angket oleh guru dan tim fasilitator sekolah. Angket diberikan kepada guru setelah peneliti membagikan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah kepada guru dan tim fasilitator. Untuk mendapatkan persentase kepraktisan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan hasil dari rumus diatas kemudian didefinisikan dengan menggunakan kategori pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kategori Uji Praktikalitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah

No	Persentase Kuantitatif	Skor Kualitatif
1	81%-100%	Sangat praktis
2	61%-80%	Cukup praktis
3	41%-60%	Kurang praktis
4	21%-41%	Tidak praktis
5	0%-20%	Sangat tidak praktis

Riduwan dalam (Dhety et al., 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah di SMA N 3 Rupert fase E kelas X SMA/MA pada tema gaya hidup berkelanjutan merupakan penelitian pengembangan atau yang biasa dikenal dengan *Research and Development* dengan model pengembangan yang digunakan adalah 4-D (*define, design, develop dan disseminate*). Penelitian ini dilakukan hanya sampai tahap *develop* atau pengembangan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pada Tahap *Define* (Pendefinisian)

a. Tahap analisis status sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

Pada tahap analisis ini dilakukan identifikasi terhadap status SMA N 3 Rupert dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA N 3 Rupert dapat diketahui bahwa saat ini SMA N 3 Rupert berstatus mandiri berubah dalam melaksanakan kurikulum merdeka. SMA N 3 Rupert telah menerapkan kurikulum merdeka selama tiga tahun. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas X pada tahun pertama, kelas XI pada tahun kedua dan kelas XII pada tahun ketiga.

SMA N 3 Rupert telah menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru menggunakan modul proyek yang telah disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah. Modul proyek yang digunakan didapatkan dari *platform* merdeka mengajar yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan, sarana prasarana sekolah, dan karakteristik siswa.

Selama tiga tahun implementasi kurikulum merdeka di SMA N 3 Rupert semua tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila telah

dilaksanakan. Dari tujuh tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan terdapat beberapa tema yang terintegrasi dengan potensi daerah yaitu tema kearifan lokal yang diintegrasikan dengan budaya mandi safar di Pulau Rupa. Tema lainnya yang diintegrasikan dengan potensi daerah adalah tema kewirausahaan. Potensi daerah yang dimanfaatkan adalah asam paya yang diolah menjadi manisan yang dapat dijadikan oleh-oleh khas Pulau Rupa.

b. Analisis Tim Fasilitator Sekolah

Tim fasilitator proyek memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sebagai sekolah dengan status mandiri berubah, SMA N 3 Rupa mulai mengadopsi kurikulum merdeka secara bertahap, termasuk dalam membentuk dan mengembangkan peran tim fasilitator proyek. Sebagai sekolah yang berada dalam tahap transisi menuju penerapan penuh kurikulum merdeka, SMA N 3 Rupa telah membentuk tim fasilitator proyek yang terdiri dari guru-guru yang memiliki pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa di SMA N 3 Rupa terdapat tim fasilitator dan koordinator dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Koordinator ditentukan oleh kepala sekolah melalui musyawarah bersama guru. Guru yang terpilih sebagai koordinator akan ditugaskan sesuai dengan tema yang telah dipilih. Setiap tingkatan kelas memiliki satu koordinator kegiatan proyek. Terdapat dua fasilitator kegiatan proyek yakni fasilitator dalam sekolah dan fasilitator tamu. Fasilitator dalam sekolah adalah guru yang ditugaskan sebagai fasilitator dimana mata pelajaran yang kegiatan proyek terintegrasi dalam interakurikuler. Fasilitator tamu adalah fasilitator dari luar pihak sekolah yang diundang untuk menjadi narasumber dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru yang terpilih sebagai fasilitator telah mengikuti pelatihan mengenai konsep proyek

penguatan profil pelajar pancasila dan metode pembelajaran berbasis proyek. Beberapa guru telah mengikuti kegiatan pelatihan dari dinas pendidikan dan komunitas belajar untuk memperdalam pemahaman mereka tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Sebagai tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, tim fasilitator di SMA N 3 Rupert menjalankan berbagai tugas, diantaranya adalah merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam merancang proyek, yakni menentukan tema proyek yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan potensi daerah, kemudian menyusun rencana pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa fasilitator juga berperan untuk menyampaikan kegiatan proyek kepada siswa dan membantu siswa dalam memahami tujuan proyek. Tim fasilitator juga memiliki peran untuk mengelola kolaborasi antar guru dan pihak-pihak lain dari luar sekolah. Tim fasilitator menghubungkan siswa dengan narasumber dari luar sekolah untuk memperkaya pengalaman belajar.

- c. Analisis cara sekolah untuk mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Agar implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan optimal, sekolah perlu mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan. Untuk memastikan kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dilakukan identifikasi kesiapan satuan pendidikan berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu jumlah guru yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek, kebiasaan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, keterpaduan proyek lintas disiplin, keberadaan sistem pendukung dan keterlibatan mitra dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa lebih dari 50% guru yang memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis

projek. Sebagian besar guru yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran berbasis projek berasal dari mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan Seni Budaya yang sebelumnya telah menerapkan metode ini dalam tugas praktik dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki fondasi awal dalam penerapan pembelajaran berbasis projek, tetapi masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas semua guru agar lebih siap dalam mengelola projek secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran berbasis projek belum sepenuhnya menjadi kebiasaan di SMA N 3 Rupert. Metode ini masih lebih sering digunakan dalam mata pelajaran tertentu dan belum terintegrasi secara luas dalam seluruh aspek pembelajaran. Pembelajaran berbasis projek masih dalam tahap pengenalan dan adaptasi sehingga perlu strategi untuk menjadikannya sebagai bagian dari budaya sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa projek lintas disiplin ilmu belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran di SMA N 3 Rupert, sebagian besar projek masih dilakukan dalam lingkup mata pelajaran tertentu tanpa adanya keterkaitan dengan mata pelajaran lain. Kendala utama dalam penerapan projek lintas disiplin ilmu adalah koordinasi antar guru belum optimal sehingga masih diperlukan perencanaan yang lebih matang agar projek dapat melibatkan berbagai mata pelajaran secara lebih efektif. Sekolah perlu meningkatkan kolaborasi antar guru dan menyusun perencanaan yang sistematis agar projek lintas disiplin ilmu dapat diterapkan.

Keberadaan sistem yang mendukung implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa saat ini SMA N 3 Rupert belum memiliki sistem yang sepenuhnya terstruktur untuk mendukung pembelajaran berbasis projek. Saat ini sekolah mulai mengembangkan kebijakan internal untuk

mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum.

Keterlibatan mitra dari luar sekolah menjadi faktor penting dalam memperkaya pengalaman proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa selama ini belum ada keterlibatan mitra dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Diperlukan upaya lebih lanjut agar sekolah dapat melibatkan mitra guna memperkaya pengalaman implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

- d. Analisis cara sekolah dalam menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pemilihan dimensi dan tema proyek menjadi langkah awal yang sangat penting dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dimensi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah, sementara tema proyek harus relevan dengan konteks lokal serta mampu memberikan pengalaman proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bermakna. Sekolah perlu terus mengembangkan strategi agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat nyata bagi siswa serta masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penentuan dimensi dan tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui musyawarah kepala sekolah, koordinator dan tim fasilitator kegiatan proyek serta guru mata pelajaran yang ada di sekolah. Penentuan tema dan dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan hasil analisis siswa. Keterlibatan siswa tidak hanya dalam penentuan tema dan dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila saja, namun dalam hal penyusunan visi misi dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa juga dilibatkan. Tema yang akan dipilih dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimusyawarahkan oleh kepala sekolah, koordinator dan tim fasilitator kegiatan proyek serta guru

mata pelajaran. Tema yang telah dipilih kemudian disosialisasikan kepada siswa dan kemudian ditetapkan mekanisme kerja kegiatan proyek tersebut.

2. Hasil pada Tahap *Design* (Perancangan)

Tahapan selanjutnya adalah merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahapan ini dilakukan untuk merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, siswa, dan konteks daerah. Terdapat beberapa tahapan dalam merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yakni:

a. Menentukan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Salah satu aspek penting dalam tahap *design* adalah menentukan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan. Tema yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan siswa, potensi daerah dan lingkungan sekolah. Terdapat tujuh tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tingkat SMA/MA yakni bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Berdasarkan analisis pada tahap *define* maka tema yang dipilih dalam pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah tema gaya hidup berkelanjutan. Pemilihan tema ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, termasuk relevansi dengan potensi daerah, kebutuhan siswa serta urgensi isu keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA N 3 Rupal berada di wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan karet, namun pemanfaatan hasil perkebunan masih sangat terbatas. Sebagai wilayah dengan sektor perkebunan karet banyak biji karet yang hanya menjadi limbah dan belum diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui tema gaya hidup berkelanjutan siswa dapat mempelajari konsep keberlanjutan dalam pengolahan sumber daya lokal sehingga tidak hanya mengandalkan penjualan karet mentah tetapi juga mengembangkan produk turunan yang lebih bernilai. Melalui proyek ini siswa juga dapat memahami pentingnya pemanfaatan sumber daya

secara bijak untuk mengurangi limbah dan dampak negatif terhadap lingkungan.

b. Merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

Setelah menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila langkah selanjutnya pada tahap *design* adalah merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Merancang alokasi waktu yang memadai sangat penting agar siswa dapat mencapai kompetensi pelajar pancasila. Pada tahapan ini alokasi waktu yang dirancang untuk menjalankan proyek adalah 6 JP dengan pembagian 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan dibagi kedalam 3 JP.

Terdapat tiga pilihan dalam merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, yakni: pertama menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek profil. Seluruh jam pelajaran pada hari itu digunakan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kedua mengalokasikan 1-2 jam pelajaran diakhir hari, khusus untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar sekolah sebelum siswa pulang, dan yang ketiga mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek) dimana semua guru berkolaborasi mengajar proyek penguatan profil pelajar pancasila setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan tiga alternatif pilihan dalam perancangan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila maka peneliti memilih cara kedua yakni mengalokasikan 1-2 jam pelajaran diakhir hari khusus untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Cara kedua dipilih karena berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA N 3 Rupaat menggunakan cara ini dalam mengalokasikan waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Cara kedua juga dinilai lebih efektif dan lebih sesuai untuk melaksanakan kegiatan proyek ini karena terdapat aktivitas eksplorasi dalam pelaksanaan proyek ini.

c. Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Setelah merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila maka langkah selanjutnya pada tahap *design* adalah menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Modul ini berfungsi sebagai panduan guru dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara sistematis dan terarah. Terdapat komponen utama dan komponen pendukung atau pengaya dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Komponen utama terdiri dari profil modul, tujuan, aktivitas dan asesmen.

Design cover modul dapat dilihat pada **Gambar 4. 1**



Gambar 4. 1 Cover Modul

Komponen profil modul terdiri dari tema dan topik atau judul modul, fase atau jenjang sasaran, dan durasi kegiatan. *Design* profil modul dapat dilihat pada **Gambar 4. 2**

A. Profil Modul

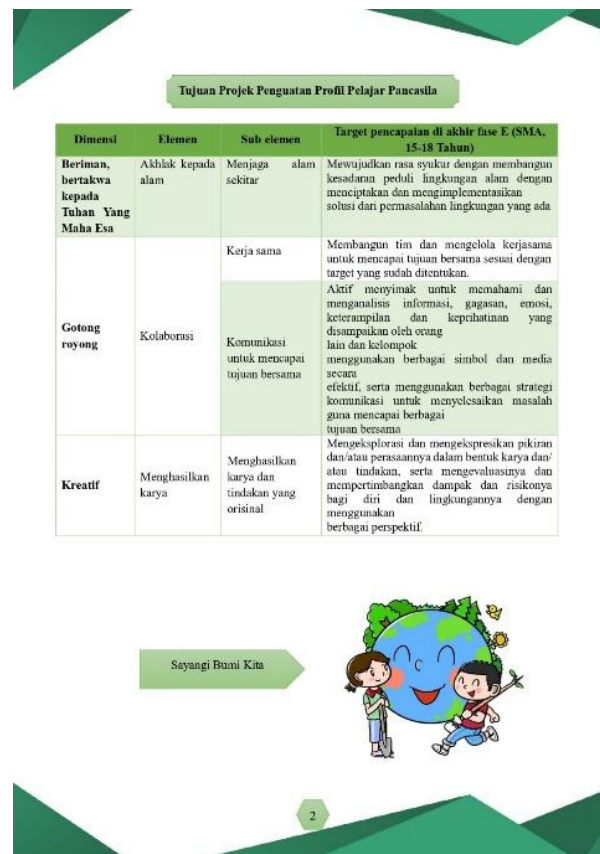
Judul Modul : Mengoptimalkan potensi daerah untuk membangun gaya hidup berkelanjutan
 Tema : Gaya hidup berkelanjutan
 Topik : Potensi Daerahku: Limbah Biji Karet
 Fase/Kelas : E/X SMA/MA
 Durasi Kegiatan : 6 JP
 Deskripsi Modul : Modul ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan melalui eksplorasi potensi daerah. Proyek ini mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila seperti kemandirian, kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan proyek ini berfokus pada pemanfaatan limbah biji karet yang selama ini kurang dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomis, yaitu minyak nabati. Peserta didik akan diajak untuk mengenali proses pengolahan biji karet, memahami manfaatnya dan mengaitkannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Melalui proyek ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memahami pentingnya gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi dalam menciptakan solusi berbasis potensi lokal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Selayang Pandang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia, termasuk di daerah rupa yang memiliki potensi besar dalam perkebunan karet. Namun, limbah biji karet yang dihasilkan sering kali tidak dimanfaatkan dengan optimal dan menjadi limbah yang terbuang percuma. Padahal, biji karet mengandung minyak nabati yang berpotensi untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Untuk menanamkan kesadaran terhadap gaya hidup berkelanjutan serta mengembangkan karakter profil pelajar pancasila, proyek ini hadir sebagai bentuk eksplorasi pemanfaatan limbah biji karet. Melalui pendekatan berbasis potensi daerah, peserta didik diajak untuk memahami permasalahan lingkungan, menemukan solusi kreatif, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Gambar 4. 2 Profil Modul

Komponen tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari pemetaan dimensi, elemen, sub elemen profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan proyek. *Design* komponen tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilihat pada **Gambar 4. 3**



Gambar 4. 3 Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila


Komponen aktivitas terdiri dari alur aktivitas projek penguatan profil pelajar pancasila secara umum dan penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya. *Design* komponen aktivitas dapat dilihat pada **Gambar 4. 4**

Aktivitas 1

Pengenalan Perilaku Ramah Lingkungan Untuk Mendukung Gaya Hidup Berkelanjutan

A. Tujuan proyek

1. Peserta didik mampu mengembangkan kesadaran akan pentingnya perilaku ramah lingkungan pada gaya hidup berkelanjutan.
2. Peserta didik mampu mengemukakan ide terkait permasalahan lingkungan untuk mendukung perilaku ramah lingkungan pada gaya hidup berkelanjutan.



Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang menekankan penguasaan energi yang efisien. Gaya hidup ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tanpa merusak atau mengurangi penguasaan sumber daya alam yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan dipandang sebagai cara hidup yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Melalui gaya hidup berkelanjutan masyarakat akan lebih memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Gaya hidup berkelanjutan mencakup penggunaan konsumsi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, pengurangan limbah dan polusi (Abdullah et al., 2023). Adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan dalam mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Efendi & Hasan, 2024).

Potensi daerah merupakan kemampuan atau daya pada suatu daerah yang dapat dikembangkan, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya maupun historis. Pengembangan dan pemanfaatan suatu potensi daerah dapat meningkatkan kesejahteraan pengetahuan (Kahar & Fadhliah, 2018). Pengintegrasian potensi daerah dalam kegiatan pembelajaran sangat penting agar siswa tidak melupakan daerah asalnya, menumbuhkan rasa hormat, mampu memperagakan sikap, kebiasaan, serta kemampuan berpikir siswa yang lebih baik dibandingkan belajar dengan cara menghafal. Sebagian besar masyarakat Pulau Kupat merupakan petani petani karet. Lokasi SMA N 3 Ransel juga di kelilingi oleh perkebunan karet masyarakat. Selama ini masyarakat hanya memanfaatkan getah karet saja, sedangkan biji yang dihasilkan tidak dimanfaatkan. Masyarakat menganggap bahwa biji karet hanya sebagai limbah. Limbah biji karet yang selama ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dapat diolah menjadi minyak nabati. Pemanfaatan limbah biji karet dapat mendukung tema gaya hidup berkelanjutan. Maka melalui kegiatan proyek ini biji karet yang selama ini hanya dianggap sebagai limbah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Gambar 4. 4 Aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Komponen asesmen terdiri dari instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Design* komponen asesmen dapat dilihat pada **Gambar 4. 5**

Asesmen Formatif

Indikator	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang	
Memahami perilaku ramah lingkungan	memahami perilaku ramah lingkungan	2 memahami perilaku ramah lingkungan	3 memahami perilaku ramah lingkungan	4 memahami perilaku ramah lingkungan	5 Memahami perilaku ramah lingkungan
Memahami perilaku tidak ramah lingkungan	Memahami perilaku tidak ramah lingkungan	2 Memahami perilaku tidak ramah lingkungan	3 Memahami perilaku tidak ramah lingkungan	4 Memahami perilaku tidak ramah lingkungan	5 Memahami perilaku tidak ramah lingkungan
Mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitar	Belum mampu mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitar	Mulai mampu mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitar	Cukup mampu mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitar	Sangat mampu mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitar	
Mampu bekerja sama mengembangkan ide untuk mengatasi permasalahan lingkungan guna mendukung perilaku ramah lingkungan	Belum mampu bekerja sama mengembangkan ide untuk mengatasi permasalahan lingkungan guna mendukung perilaku ramah lingkungan	Mulai mampu bekerja sama mengembangkan ide untuk mengatasi permasalahan lingkungan guna mendukung perilaku ramah lingkungan	Cukup mampu bekerja sama mengembangkan ide untuk mengatasi permasalahan lingkungan guna mendukung perilaku ramah lingkungan	Sangat mampu bekerja sama mengembangkan ide untuk mengatasi permasalahan lingkungan guna mendukung perilaku ramah lingkungan	
Pedoman asesmen					
Belum berkembang	: 1				
Mulai berkembang	: 2				
Berkembang sesuai harapan	: 3				
Sangat berkembang	: 4				

Gambar 4. 5 Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sedangkan komponen pendukung atau pengaya terdiri dari deskripsi singkat proyek profil, pertanyaan pemantik untuk mendukung diskusi atau proses inkuiri siswa, alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan dan referensi pendukung.


d. Menentukan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Langkah selanjutnya dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah menentukan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penentuan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan pemetaan dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila. *Design* pemetaan sub elemen profil pelajar pancasila dapat dilihat pada **Gambar 4. 6**

Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Target pencapaian di akhir fase E (SMA, 15-18 Tahun)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Akhlak kepada alam	Menjaga alam sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada
		Kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
Gotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.
Kreatif	Menghasilkan karya	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.

Sayaagi Bumi Kita



2

Gambar 4. 6 Pemetaan Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Proyek

Setelah menentukan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila langkah selanjutnya adalah merancang rubrik pencapaian. *Design* rubrik pencapaian dapat dilihat pada **Gambar 4. 7**

Rubrik Pencapaian Sub Elemen Antar Fase				
Sub Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Menjaga Alam Sekitar	Belum mampu memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta belum mampu memahami perilaku ramah lingkungan	Mulai mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar	Mampu mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut	Mampu melampaui harapan mewujudkan rasa syukur dan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada
Kerja sama	Belum mampu menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan (sekolah dan rumah)	Mulai menelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	Mampu membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan	Mampu bekerja sama melampaui harapan
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Belum mampu memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama	Mulai memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan kepribadian yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.	Mampu memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan kepribadian yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama	Mampu berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama melampaui harapan

Gambar 4. 7 Rubrik Pencapaian Projek

- e. Mengembangkan topik, alur aktivitas dan asesmen projek penguatan profil pelajar pancasila


Setelah menentukan tujuan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila langkah selanjutnya pada tahap *design* ini adalah mengembangkan topik, alur aktivitas dan asesmen projek penguatan profil pelajar pancasila. Tahap pertama pada langkah ini adalah pengembangan topik projek penguatan profil pelajar pancasila. *Design* pengembangan topik dapat dilihat pada **Gambar 4. 8**

Aktivitas 1

Pengenalan Perilaku Ramah Lingkungan Untuk Mendukung Gaya Hidup Berkelanjutan

A. Tujuan proyek

1. Peserta didik mampu mengembangkan kesadaran akan pentingnya perilaku ramah lingkungan pada gaya hidup berkelanjutan.
2. Peserta didik mampu mengembangkan ide terkait permasalahan lingkungan untuk mendukung perilaku ramah lingkungan pada gaya hidup berkelanjutan.

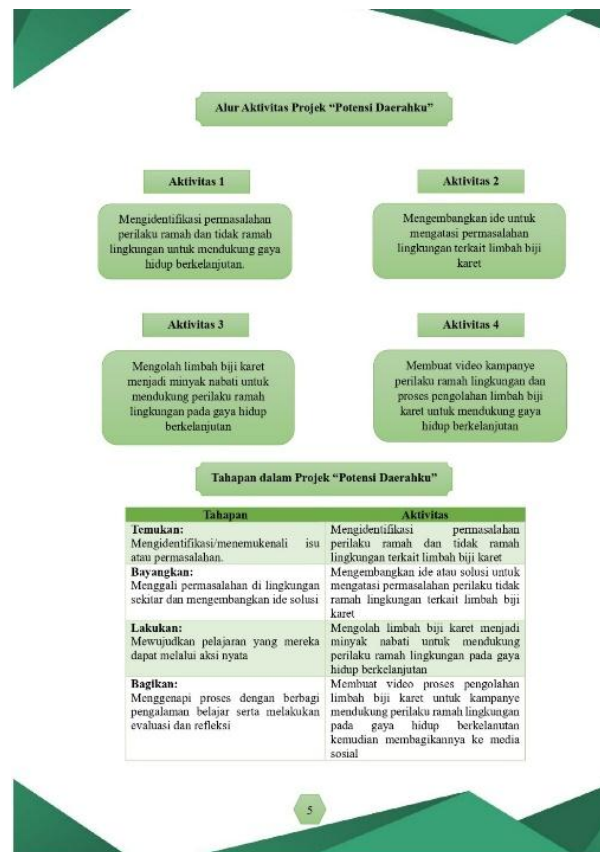


Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang menekankan penggunaan energi yang efisien. Gaya hidup ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tanpa merusak atau mengurangi penggunaan sumber daya alam yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan dipandang sebagai cara hidup yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Melalui gaya hidup berkelanjutan masyarakat akan lebih memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Gaya hidup berkelanjutan meniscap penggunaan konsumsi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, pengurangan limbah dan polusi (Abdullah et al., 2023). Adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan dalam meningkatkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Fitriadi & Hasaini, 2024).

Potensi daerah merupakan kemampuan atau daya pada suatu daerah yang dapat dikembangkan, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya maupun historis. Pengembangan dan pemanfaatan suatu potensi daerah dapat meningkatkan kesejahteraan pengetahuan (Kahar & Fadlilah, 2018). Peningkatan potensi daerah dalam kegiatan pembelajaran sangat penting agar siswa tidak melupakan daerah asalnya, memambatkan rasa bormat, mampu mempergunakan sikap, keluasaan, serta kemampuan berpikir siswa yang lebih baik dibandingkan belajar dengan cara menghafal. Sebagian besar masyarakat Pulau Rupa merupakan petani pohon karet. Lokasi SMA N 3 Rupa juga di kelilingi oleh perkebunan karet masyarakat. Selama ini masyarakat hanya memanfaatkan getah karet saja, sedangkan biji yang dihasilkan tidak dimanfaatkan. Masyarakat menganggap bahwa biji karet hanya sebagai limbah. Limbah biji karet yang selama ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dapat diolah menjadi minyak nabati. Pemanfaatan limbah biji karet dapat mendukung tema gaya hidup berkelanjutan. Maka melalui kegiatan proyek ini biji karet yang selama ini hanya dianggap sebagai limbah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Gambar 4. 8 Pengembangan Topik Proyek

Langkah selanjutnya pada tahap ini adalah pengembangan alur aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Design* pengembangan alur aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada **Gambar 4. 9**



Gambar 4. 9 Alur Aktivitas Proyek

Setelah pengembangan alur aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila langkah selanjutnya adalah pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari asesmen formatif dan sumatif. *Design* asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada **Gambar 4. 10**

Asesmen Sumatif

Indikator	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mampu menghasilkan produk sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan limbah biji karet	Belum mampu menghasilkan produk sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan limbah biji karet	Mulai mampu menghasilkan produk sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan limbah biji karet	Cukup mampu menghasilkan produk sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan limbah biji karet	Sangat mampu menghasilkan produk sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan limbah biji karet
Mampu menghasilkan video proses pengolahan limbah biji karet sebagai kampanye perilaku ramah lingkungan untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan	Video yang disajikan tidak lengkap	Video yang disajikan kurang lengkap	Video yang disajikan cukup lengkap	Video yang disajikan sangat lengkap
Pedoman Asesme Belum berkembang : 1 Mulai berkembang : 2 Berkembang sesuai harapan : 3 Sangat berkembang : 4				

Gambar 4. 10 Asesmen Proyek

Setelah menyusun asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila, langkah selanjutnya adalah menyusun lembar kerja peserta didik proyek penguatan profil pelajar pancasila. Lembar kerja peserta didik proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilihat pada **Gambar 4. 11**

LKPD AKTIVITAS 1

Pengenalan Perilaku Ramah Lingkungan Untuk Mendukung Gaya Hidup Berkelanjutan

Nama :
Kelompok :
Kelas :

1. Jawab pertanyaan berikut bersama kelompok mu!
 - a. Apa yang kamu ketahui tentang perilaku ramah dan tidak ramah lingkungan?
Jawaban:
 - b. Sebutkan perilaku ramah dan tidak ramah lingkungan yang kamu ketahui!
Jawaban:
 - c. Apa saja dampak positif perilaku ramah lingkungan yang kamu ketahui?
Jawaban:
 - d. Apa yang kamu ketahui tentang permasalahan limbah biji karet di lingkungan sekitar?
Jawaban:
 - e. Apa ide yang kamu kembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
Jawaban:
 - f. Apakah ide yang kamu kembangkan mendukung perilaku ramah lingkungan pada gaya hidup berkelanjutan? Jelaskan alasannya!
Jawaban:
2. Diskusikan bersama kelompok mu mengenai pertanyaan di atas.
3. Catat hasil diskusi mu secara ringkas dan presentasikan di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain!

10

Gambar 4. 11 Lembar Kerja Peserta Didik

f. Merancang instrumen penelitian

Pada tahap ini dilakukan perancangan angket instrumen penelitian melalui diskusi bersama pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

- 1) Lembar validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan lembar validasi instrumen uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 2) Lembar angket respon praktikalitas guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan lembar validasi uji praktikalitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.
3. Hasil pada tahap *develop* (pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap produk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah dirancang sebelumnya.

Terdapat dua uji yang dilakukan pada tahap ini, yaitu uji validitas dan uji praktikalitas. Angket digunakan sebagai instrumen dalam uji ini. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan empat orang validator yang dapat dilihat pada **Tabel 4. 1** berikut:

Tabel 4. 1 Nama-Nama Validator Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah

No	Nama Validator	Instansi
1	Dr. Riga, S.Pd., M.Si	Dosen Kimia Universitas Negeri Padang
2	Bali Yana Fitri, M.Pd	Dosen Pendidikan Kimia Universitas Negeri Padang
3	Ratmiati, M.Pd	Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
4	Dewi Anugrah Sulistiani, M.Pd	Guru Kimia SMA N 1 Batusangkar

a. Tahap Validitas

1) Hasil validasi instrument penelitian

a) Hasil validasi instrumen uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Sebelum tahap validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan, instrumen angket validasi harus dilakukan tahap validasi terlebih dahulu terhadap instrumen yang digunakan. Analisis hasil lembar validasi instrumen uji validitas dapat dilihat secara keseluruhan pada lampiran 8. Secara garis besar hasil lembar validasi instrumen uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Analisis Hasil Validasi Instrumen Uji Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Aspek validasi	Validator			Jmlh	Skor maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format angket	4	4	3	11	12	91,66%	Sangat valid
2	Bahasa yang digunakan	8	7	6	21	24	87,5%	Sangat valid
3	Butir pernyataan	12	12	9	33	36	91,66%	Sangat valid
Jumlah		24	23	18	65	72	90,27%	Sangat valid

Berdasarkan **Tabel 4. 2** dapat dinyatakan bahwa angket validasi uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat valid dengan perolehan skor pesentase sebesar 90,27%. Terdapat beberapa saran dari validator yang digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan instrumen penelitian. Beberapa saran tersebut adalah skor dan keterangan dibuat dalam bentuk daftar bukan tabel dan perhatikan spasi pada lembar validasi. Instrumen tersebut telah diperbaiki sesuai saran validator.

- b. Hasil validasi instrumen angket respon guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tabel 4. 3 Hasil Validasi Instrumen Angket Respon Guru Terhadap Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Aspek validasi	Validator			Jmlh	Skor maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format angket	4	3	3	10	12	83,33%	Sangat valid
2	Bahasa	8	7	6	21	24	87,5%	Sangat

	yang digunakan							valid
3	Butir pernyataan	12	11	9	32	36	88,88%	Sangat valid
	Jumlah	24	21	18	63	72	87,5%	Sangat valid

Berdasarkan **Tabel 4. 3** dapat dinyatakan bahwa instrumen lembar angket respon guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat valid dengan perolehan skor persentase sebanyak 87,5%. Terdapat beberapa saran dari validator terkait instrumen lembar angket respon guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada saat tahap validasi guna perbaikan dan penyempurnaan instrumen penelitian. Saran dari validator tersebut adalah perbaikan lembar gaya penulisan angket seperti memberikan spasi setelah titik pada penomoran dan judul tabel harus konsisten apakah di *bold* atau tidak. Instrumen lembar angket respon guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila telah diperbaiki sesuai saran dari validator.

2) Hasil validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah

Setelah instrumen uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dinyatakan valid, maka instrumen dapat diberikan kepada para validator. Analisis hasil lembar validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 11. Secara keseluruhan hasil analisis lembar validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

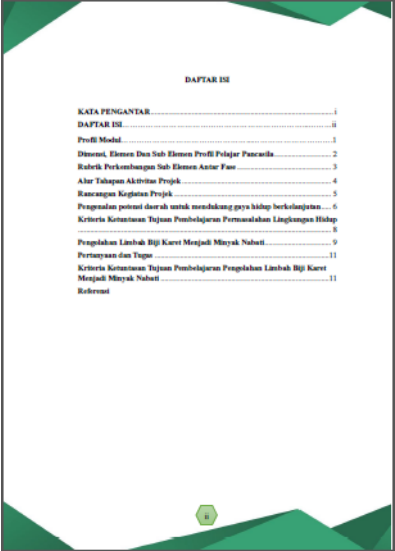
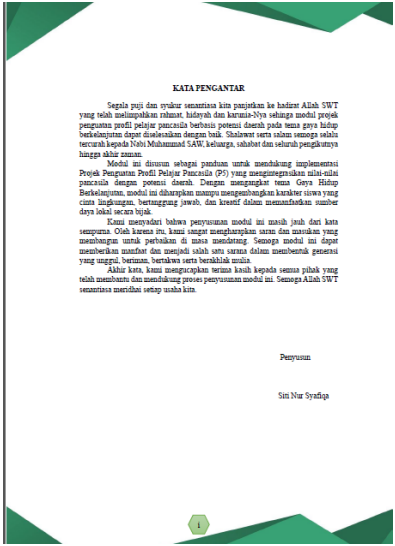
Tabel 4. 4 Hasil Lembar Validasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah

No	Aspek validasi	Validator				Jmlh	Skor maks	%	Ket
		1	2	3	4				
1	Kelayakan materi	28	27	29	27	108	128	84%	Sangat valid
2	Kelayakan penyajian	20	17	18	18	75	80	94%	Sangat valid
3	Kelayakan bahasa	27	24	22	22	98	112	88%	Sangat valid
4	Kelayakan kegrafikan	16	17	17	17	70	80	88%	Sangat valid
Jumlah		91	85	86	84	351	400	88%	Sangat valid


Berdasarkan **Tabel 4. 4** dapat dikatakan bahwa pada uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah secara keseluruhan memperoleh persentase skor 88%. Hal ini berarti modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah memiliki kategori sangat valid. Secara garis besar, perubahan yang terdapat pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah berdasarkan revisi dari validator. Berikut ini disajikan tabel saran-saran validator terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah.

Tabel 4. 5 Hasil Lembar Validasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah


No	Sebelum revisi	Setelah revisi
1	Validator 1: Dr. Riga, S.Pd., M.Si	
	Modul belum memiliki cover	Cover telah ditambahkan
		
	<p>Modul tidak memiliki halaman</p> 	<p>Halaman pada modul telah ditambahkan</p> 
	Modul tidak memiliki daftar isi	Daftar isi telah ditambahkan pada modul

		
<p>Modul belum memiliki kata pengantar</p>	<p>Modul belum memiliki kata pengantar</p>	<p>Kata pengantar telah ditambahkan pada modul</p> 
<p>Jangan meletakkan kata hubung diawal kalimat</p>	<p>Jangan meletakkan kata hubung diawal kalimat</p>	<p>Kata diawal kalimat telah diperbaiki</p>

A. Profil Model
Judul Model : Mengoptimalkan potensi daerah untuk membangun gaya hidup berkelanjutan
Tema : Gaya hidup berkelanjutan
Fase : E Kalsi A SMAMA
Durasi Kegiatan : 5 JP
Deskripsi Model : Model ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan melalui eksplorasi potensi daerah. Dengan tema gaya hidup berkelanjutan melalui pengolahan limbah biji kare menjadi anyam bahan, proyek ini mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila seperti kemamirian, kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan proyek ini berfokus pada pemanfaatan limbah biji kare yang selama ini kurang dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi, yaitu anyam bahan. Peserta didik akan diajak untuk mengeksplorasi proses pengolahan biji kare, memahami manfaatnya dan menggunakannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Melalui proyek ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memahami pentingnya gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi dalam menciptakan solusi berbasis potensi lokal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.




A. Profil Model
Judul Model : Mengoptimalkan potensi daerah untuk membangun gaya hidup berkelanjutan
Tema : Gaya hidup berkelanjutan
Fase Kelas : E, K, SMA, MA
Durasi Kegiatan : 5 JP
Deskripsi Model : Model ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan melalui eksplorasi potensi daerah. Gaya hidup berkelanjutan melalui pengolahan limbah biji kare menjadi anyam bahan, proyek ini mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila seperti kemamirian, kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan proyek ini berfokus pada pemanfaatan limbah biji kare yang selama ini kurang dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi, yaitu anyam bahan. Peserta didik akan diajak untuk mengeksplorasi proses pengolahan biji kare, memahami manfaatnya dan menggunakannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Melalui proyek ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memahami pentingnya gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi dalam menciptakan solusi berbasis potensi lokal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.




B. Tujuan Pembelajaran

1. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan.
2. Mengidentifikasi potensi daerah untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan.
3. Menyerikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.



B. Tujuan Pembelajaran

1. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan.
2. Mengidentifikasi potensi daerah untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan.
3. Menyerikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.




Desain tabel dimensi, elemen, dan sub elemen kurang menarik

Desain tabel dimensi, elemen, dan sub elemen telah di perbaiki

Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Target pencapaian di akhir fase E (SMA, 15-18 Tahun)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Akhlik kepada alam	Menjaga alam sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan memelihara dan mengoptimalkan solusi dan permasalahan lingkungan yang ada
		Kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
Gotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktif menyimak untuk memahami dan menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan pengetahuan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama
Kreatif	Menghasilkan karya	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengexplorasi dan mengoptimalkan pikiran dan daya perannya dalam bentuk karya dan atau tindakan, serta mengembangkannya dan mempertanggungjawabkannya dengan cara dan riskanya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai partisipatif.

Synggi Bumi Kita




Pada bagian rancangan proyek, tambahkan kegiatan guru pada setiap tahapannya

Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Target pencapaian di akhir fase E (SMA, 15-18 Tahun)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Akhlik kepada alam	Menjaga alam sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dan permasalahan lingkungan yang ada
		Kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan
Gotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktif menyimak untuk memahami dan menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan pengetahuan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama
Kreatif	Menghasilkan karya	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengexplorasi dan mengoptimalkan pikiran dan daya perannya dalam bentuk karya dan atau tindakan, serta mengembangkannya dan mempertanggungjawabkannya dengan cara dan riskanya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai partisipatif.

Synggi Bumi Kita



Kegiatan guru pada setiap tahapan rancangan proyek telah diperbaiki

<p style="text-align: center;">Rancangan Kegiatan Proyek</p> <p>A. Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan potensi pemanfaatan limbah biji karet sebagai bahan baku minyak nabati b. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan permasalahan limbah biji karet di lingkungan sekitar 2. Pervyasan rencana kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik di bag ke dalam beberapa kelompok b. Setiap kelompok menentukan rencana kegiatan, termasuk pengumpulan bahan, alat dan teknik yang digunakan dalam proses pengolahan. <p>B. Pengumpulan data dan bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi potensi lokal <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi ketersediaan limbah biji karet di lingkungan sekitar b. Setiap kelompok mencatat jumlah, kualitas dan Lokasi bahan baku yang ditemukan 2. Pengumpulan informasi lokal <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencari informasi tentang proses pengolahan biji karet menjadi minyak nabati, baik melalui sumber Pustaka maupun wawancara dengan ahli lokal <p>C. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pengolahan <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap kelompok melakukan proses pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati dengan panduan dari guru, dengan langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> i. Pukulkan biji karet dan haluskan ii. Berikan air dan kemaslah biji karet iii. Haluskan biji karet dengan menambahkan air secukupnya kemudian saring dan ambil minyaknya iv. Kemaslah minyak sari per biji karet hingga minyak keluar v. Pukulkan minyak biji karet dan hindasi sisa ampasnya vi. Tempa minyak biji karet yang dihasilkan pada kemplasan 2. Pencaharian dan dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendokumentasikan setiap langkah kegiatan dalam bentuk laporan atau video. 	<p style="text-align: center;">Rancangan Kegiatan Proyek</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahap Kegiatan</th> <th>Aktivitas Guru</th> <th>Aktivitas Siswa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Perencanaan</td> <td>1. Menjelaskan tujuan proyek dan manfaat dari limbah biji karet 2. Memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan jadwal dan pembagian tugas kelompok 3. Menyetujui dan memantau proyek seperti masalah</td> <td>1. Berdiskusi untuk memahami tujuan dan langkah proyek 2. Membentuk kelompok kerja dan menentukan peran masing-masing anggota 3. Menyetujui proposal sederhana untuk proyek, termasuk kebutuhan alat dan bahan</td> </tr> <tr> <td>2. Pengumpulan Data dan Bahan</td> <td>1. Memfasilitasi dan rekayasa teknik limbah biji karet, proses diidentifikasi sumber bahan dan sumbernya 2. Mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber data (artikel, wawancara atau observasi) 3. Memfasilitasi diskusi untuk mengidentifikasi bahan seperti limbah biji karet, alat ekstraksi dan bahan pembungkaman lainnya</td> <td>1. Mengetahui dan rekayasa teknik pengolahan pemanfaatan limbah biji karet 2. Mengumpulkan bahan utama (biji karet) dan alat yang diperlukan seperti blender, parut yang dan saringan 3. Mendokumentasikan informasi dan bahan yang telah dikumpulkan</td> </tr> <tr> <td>3. Pelaksanaan</td> <td>1. Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan " langkah-langkah pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati 2. Memantau kegiatan dilakukan dengan aman dan sesuai prosedur</td> <td>1. Melakukan proses pengolahan limbah biji karet sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan 2. Membuat dokumentasi proses seperti foto atau video, serta membuat hasil pengamatan (tolvasi minyak yang dihasilkan, warna dan lainnya) 3. Berkolaborasi untuk memonitoring semua anggota kelompok masing-masing</td> </tr> <tr> <td>4. Validasi dan Refleksi</td> <td>1. Memfasilitasi diskusi tentang pengolahan dan hasil proyek 2. Memfasilitasi umpan balik terkait kelebihan dan kekurangan proses serta hasil proyek 3. Memfasilitasi peserta didik menyimpulkan laporan hasil proyek</td> <td>1. Melakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan selama proses kegiatan proyek 2. Membuat dokumentasi hasil minyak yang dihasilkan dengan resep yang telah diuraikan 3. Menyusun laporan tertulis dan mengkomunikasikan hasil proyek kepada ahli</td> </tr> <tr> <td>5. Validasi Laporan</td> <td>1. Memfasilitasi ide untuk pengembangan produk lebih lanjut seperti pemanfaatan limbah biji karet dan biji pohon karet</td> <td>1. Mendiskusikan pengembangan produk berbasis minyak nabati dari biji pohon karet 2. Membuat rencana atau prototipe produk lainnya seperti sabun dan lainnya 3. Mengembangkan hasil proyek melalui media sosial, pameran atau seminar lokal di sekolah</td> </tr> </tbody> </table>	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	1. Perencanaan	1. Menjelaskan tujuan proyek dan manfaat dari limbah biji karet 2. Memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan jadwal dan pembagian tugas kelompok 3. Menyetujui dan memantau proyek seperti masalah	1. Berdiskusi untuk memahami tujuan dan langkah proyek 2. Membentuk kelompok kerja dan menentukan peran masing-masing anggota 3. Menyetujui proposal sederhana untuk proyek, termasuk kebutuhan alat dan bahan	2. Pengumpulan Data dan Bahan	1. Memfasilitasi dan rekayasa teknik limbah biji karet, proses diidentifikasi sumber bahan dan sumbernya 2. Mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber data (artikel, wawancara atau observasi) 3. Memfasilitasi diskusi untuk mengidentifikasi bahan seperti limbah biji karet, alat ekstraksi dan bahan pembungkaman lainnya	1. Mengetahui dan rekayasa teknik pengolahan pemanfaatan limbah biji karet 2. Mengumpulkan bahan utama (biji karet) dan alat yang diperlukan seperti blender, parut yang dan saringan 3. Mendokumentasikan informasi dan bahan yang telah dikumpulkan	3. Pelaksanaan	1. Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan " langkah-langkah pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati 2. Memantau kegiatan dilakukan dengan aman dan sesuai prosedur	1. Melakukan proses pengolahan limbah biji karet sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan 2. Membuat dokumentasi proses seperti foto atau video, serta membuat hasil pengamatan (tolvasi minyak yang dihasilkan, warna dan lainnya) 3. Berkolaborasi untuk memonitoring semua anggota kelompok masing-masing	4. Validasi dan Refleksi	1. Memfasilitasi diskusi tentang pengolahan dan hasil proyek 2. Memfasilitasi umpan balik terkait kelebihan dan kekurangan proses serta hasil proyek 3. Memfasilitasi peserta didik menyimpulkan laporan hasil proyek	1. Melakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan selama proses kegiatan proyek 2. Membuat dokumentasi hasil minyak yang dihasilkan dengan resep yang telah diuraikan 3. Menyusun laporan tertulis dan mengkomunikasikan hasil proyek kepada ahli	5. Validasi Laporan	1. Memfasilitasi ide untuk pengembangan produk lebih lanjut seperti pemanfaatan limbah biji karet dan biji pohon karet	1. Mendiskusikan pengembangan produk berbasis minyak nabati dari biji pohon karet 2. Membuat rencana atau prototipe produk lainnya seperti sabun dan lainnya 3. Mengembangkan hasil proyek melalui media sosial, pameran atau seminar lokal di sekolah
Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa																	
1. Perencanaan	1. Menjelaskan tujuan proyek dan manfaat dari limbah biji karet 2. Memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan jadwal dan pembagian tugas kelompok 3. Menyetujui dan memantau proyek seperti masalah	1. Berdiskusi untuk memahami tujuan dan langkah proyek 2. Membentuk kelompok kerja dan menentukan peran masing-masing anggota 3. Menyetujui proposal sederhana untuk proyek, termasuk kebutuhan alat dan bahan																	
2. Pengumpulan Data dan Bahan	1. Memfasilitasi dan rekayasa teknik limbah biji karet, proses diidentifikasi sumber bahan dan sumbernya 2. Mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber data (artikel, wawancara atau observasi) 3. Memfasilitasi diskusi untuk mengidentifikasi bahan seperti limbah biji karet, alat ekstraksi dan bahan pembungkaman lainnya	1. Mengetahui dan rekayasa teknik pengolahan pemanfaatan limbah biji karet 2. Mengumpulkan bahan utama (biji karet) dan alat yang diperlukan seperti blender, parut yang dan saringan 3. Mendokumentasikan informasi dan bahan yang telah dikumpulkan																	
3. Pelaksanaan	1. Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan " langkah-langkah pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati 2. Memantau kegiatan dilakukan dengan aman dan sesuai prosedur	1. Melakukan proses pengolahan limbah biji karet sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan 2. Membuat dokumentasi proses seperti foto atau video, serta membuat hasil pengamatan (tolvasi minyak yang dihasilkan, warna dan lainnya) 3. Berkolaborasi untuk memonitoring semua anggota kelompok masing-masing																	
4. Validasi dan Refleksi	1. Memfasilitasi diskusi tentang pengolahan dan hasil proyek 2. Memfasilitasi umpan balik terkait kelebihan dan kekurangan proses serta hasil proyek 3. Memfasilitasi peserta didik menyimpulkan laporan hasil proyek	1. Melakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan selama proses kegiatan proyek 2. Membuat dokumentasi hasil minyak yang dihasilkan dengan resep yang telah diuraikan 3. Menyusun laporan tertulis dan mengkomunikasikan hasil proyek kepada ahli																	
5. Validasi Laporan	1. Memfasilitasi ide untuk pengembangan produk lebih lanjut seperti pemanfaatan limbah biji karet dan biji pohon karet	1. Mendiskusikan pengembangan produk berbasis minyak nabati dari biji pohon karet 2. Membuat rencana atau prototipe produk lainnya seperti sabun dan lainnya 3. Mengembangkan hasil proyek melalui media sosial, pameran atau seminar lokal di sekolah																	

Tambahkan narasi atau teks tentang potensi daerah pada aktivitas 1

Narasi atau teks tentang potensi daerah pada aktivitas 1 telah ditambahkan

Aktivitas 1

Pengolahan potensi daerah untuk mendulang gya hidup berkelanjutan

A. Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengorganisir kearifan akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi daerah untuk mendulang gaya hidup berkelanjutan.

Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang mendukung penggunaan energi yang efisien. Gaya hidup ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tanpa merusak atau mengorbankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan dipandang sebagai cara hidup yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Dengan konsep ini, masyarakat akan lebih memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Gaya hidup berkelanjutan mendorong penggunaan konsumsi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, penggunaan limbah dan polusi (Abdih et al., 2012). Adanya kegiatan proyek pengamatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan dalam meningkatkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Effendi & Haniin, 2016).

Potensi daerah dapat dimanfaatkan untuk mendulang gaya hidup berkelanjutan. Potensi daerah merupakan kemampuan atau daya pada suatu daerah yang dapat dikembangkan, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya maupun lainnya. Pengembangan dan pemanfaatan suatu potensi daerah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi daerah menjadi sumber kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan tertentu salah satunya dalam bidang pendidikan (Kahar & Fadhilah, 2018). Potensi daerah yang ada di lingkungan siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan potensi daerah sangat penting agar siswa tidak melupakan daerah asalnya, memelihara rasa bangga, bangga sebagai daerah asalnya, kebhaktian, serta kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih baik dibenarkan belajar dengan cara kreatif.

Aktivitas 1

Pengolahan Potensi Daerah Untuk Mendulang Gaya Hidup Berkelanjutan

A. Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengorganisir kearifan akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi daerah untuk mendulang gaya hidup berkelanjutan.

Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang mendukung penggunaan energi yang efisien. Gaya hidup ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tanpa merusak atau mengorbankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan dipandang sebagai cara hidup yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Melalui gaya hidup berkelanjutan masyarakat akan lebih memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Gaya hidup berkelanjutan mendorong penggunaan konsumsi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, penggunaan limbah dan polusi (Abdih et al., 2012). Adanya kegiatan proyek pengamatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan dalam meningkatkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Effendi & Haniin, 2016).

Potensi daerah merupakan kemampuan atau daya pada suatu daerah yang dapat dikembangkan, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya maupun lainnya. Pengembangan dan pemanfaatan suatu potensi daerah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi daerah menjadi sumber kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan tertentu salah satunya dalam bidang pendidikan (Kahar & Fadhilah, 2018). Potensi daerah yang ada di lingkungan siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan potensi daerah sangat penting agar siswa tidak melupakan daerah asalnya, memelihara rasa bangga, bangga sebagai daerah asalnya, kebhaktian, serta kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih baik dibenarkan belajar dengan cara kreatif.

<p>2</p>	<p>Validator 2: Bali Yana Fitri, M.Pd</p>	<p>Kalimat pada bagian modul penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan di bagian kata pengantar tidak perlu</p>
<p>2</p>	<p>Kalimat pada bagian modul penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan di bagian kata pengantar telah diperbaiki</p>	<p>Kalimat pada bagian modul penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan di bagian kata pengantar telah diperbaiki</p>

dimiringkan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Modul ini disusun sebagai panduan untuk mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan potensi daerah. Dengan mengangkat tema *Gaya Hidup Berkelestarian*, modul ini diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa yang cinta lingkungan, bertanggung jawab, dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak.

Kami menyadari bahwa penyusunan modul ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sarana dalam membentuk generasi yang unggul, beriman, berakhlak serta berkeadilan dunia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan modul ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap usaha kita.

Penyusun

Siti Nur Syafiq

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Modul ini disusun sebagai panduan untuk mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan potensi daerah. Dengan mengangkat tema *Gaya Hidup Berkelestarian*, modul ini diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa yang cinta lingkungan, bertanggung jawab, dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak.

Kami menyadari bahwa penyusunan modul ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sarana dalam membentuk generasi yang unggul, beriman, berakhlak serta berkeadilan dunia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan modul ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap usaha kita.

Penyusun

Siti Nur Syafiq

Tambahkan penjelasan apakah daerah lingkungan sekitar siswa merupakan daerah penghasil karet atau bukan

penjelasan apakah daerah lingkungan sekitar siswa merupakan daerah penghasil karet telah ditambahkan

Aktivitas 1

Pengisian potensi daerah untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan

A. Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenalkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi daerah untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan.

Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang menekankan penggunaan energi yang efisien. Gaya hidup ini bertujuan untuk memelihara kelestarian tanpa merusak atau menguras penggunaan sumber daya alam yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan dipandang sebagai cara hidup yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Dengan konsep ini, masyarakat akan lebih memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Gaya hidup berkelanjutan mencakup penggunaan konsumsi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, pengurangan limbah dan polusi (Abdoh et al., 2023). Adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan dalam masyarakat yang tanggap jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Effendi & Hasan, 2024).

Potensi daerah dapat dimanfaatkan untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan. Potensi daerah merupakan kemampuan atau daya pada suatu daerah yang dapat dikembangkan, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya maupun lainnya. Pengembangan dan pemanfaatan suatu potensi daerah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi daerah menjadi sumber kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan tertentu oleh utaranya dalam bidang pendidikan (Kohar & Fadhilah, 2018). Potensi daerah yang ada di lingkungan siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penguatan potensi daerah sangat penting agar siswa tidak melupakan daerah budayanya, memelihara rasa bangga, mampu mengorganisir sikap, kebiasaan, serta kemampuan berpikir siswa yang lebih baik dibandingkan belajar dengan cara konvensional.

Aktivitas 1

Pengisian Potensi Daerah Untuk Mendukung Gaya Hidup Berkelanjutan

A. Tujuan pembelajaran


1. Peserta didik mampu mengenalkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi daerah untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan.

Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang menekankan penggunaan energi yang efisien. Gaya hidup ini bertujuan untuk memelihara kelestarian tanpa merusak atau menguras penggunaan sumber daya alam yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan dipandang sebagai cara hidup yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Melalui gaya hidup berkelanjutan masyarakat akan lebih memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Gaya hidup berkelanjutan mencakup penggunaan konsumsi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, pengurangan limbah dan polusi (Abdoh et al., 2023). Adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan dalam masyarakat yang tanggap jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Effendi & Hasan, 2024).

Potensi daerah merupakan kemampuan atau daya pada suatu daerah yang dapat dikembangkan, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya maupun lainnya. Pengembangan dan pemanfaatan suatu potensi daerah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kohar & Fadhilah, 2018). Penguatan potensi daerah dalam kegiatan pembelajaran sangat penting agar siswa tidak melupakan daerah budayanya, memelihara rasa bangga, mampu mengorganisir sikap, kebiasaan, serta kemampuan berpikir siswa yang lebih baik dibandingkan belajar dengan cara konvensional. Sebagai bentuk masyarakat Pulau Rupa merupakan potensi potensi kearifan budaya lokal (KBL) yang ada di lingkungan oleh pemerintahan kearifan budaya lokal. Selain itu masyarakat luas memanfaatkan perah kasek saja, sedangkan biji yang dibuang tidak dimanfaatkan. Masyarakat mengorganisir budaya biji kasek hanya sebagai limbah. Limbah biji kasek yang selama ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dapat diolah menjadi minyak nabati. Pemanfaatan limbah biji kasek dapat membantu tema gaya hidup berkelanjutan. Maka melalui kegiatan proyek ini biji kasek yang selama ini hanya dianggap sebagai limbah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Alat dan bahan yang dibutuhkan diletakkan pada aktivitas 2

Alat dan bahan yang dibutuhkan telah diletakkan pada aktivitas 2

	<p>Alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Biji kawat yang sudah dipisahkan dari kulitnya dan sudah di jemur sebanyak 500 gram. Blender Wajan Spatula Kompor Wadahnya Kain kasa  <p>Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Permasalahan Lingkungan Hidup</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria</th> <th>Tidak Memenuhi</th> <th>Memenuhi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Hasil responnya mudah, lengkap dan sudah dipahami</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Menjelaskan mengapa kelompok belajar sama dengan baik dalam membuat rangkuman</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Menjelaskan mengapa kelompok belajar aktif dalam proses diskusi</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Menjelaskan mengapa kelompok bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Anggota kelompok mampu memanggapi atau menjawab pertanyaan kelompok lain</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kelemahan</td> <td colspan="2">Peserta didik dianggap menguasai IKTIP jika minimal 4 kriteria terpenuhi, tapi jika kurang dari 4 kriteria yang terpenuhi maka perlu dilakukan remedi dalam pembelajaran materi ini.</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi	Hasil responnya mudah, lengkap dan sudah dipahami			Menjelaskan mengapa kelompok belajar sama dengan baik dalam membuat rangkuman			Menjelaskan mengapa kelompok belajar aktif dalam proses diskusi			Menjelaskan mengapa kelompok bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran			Anggota kelompok mampu memanggapi atau menjawab pertanyaan kelompok lain			Kelemahan	Peserta didik dianggap menguasai IKTIP jika minimal 4 kriteria terpenuhi, tapi jika kurang dari 4 kriteria yang terpenuhi maka perlu dilakukan remedi dalam pembelajaran materi ini.		<p>B. Langkah pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memeriksa kehadiran peserta didik. Guru mengaitkan peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya. Guru memeriksa kelengkapan alat dan bahan setiap kelompok. <p>Alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Biji kawat yang sudah dipisahkan dari kulitnya dan sudah di jemur sebanyak 500 gram. Blender Wajan Spatula Kompor Wadahnya Kain kasa <ol style="list-style-type: none"> Guru memandu/memotivasi cara pengolahan biji kawat menjadi minyak nabati dengan langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Blender 500 gram biji kawat yang sudah dikeringkan dengan menambahkan air sedikitnya. Cuci kain kasa untuk memerasi Sari pati biji kawat dari ampasnya. uang Sari pati biji kawat yang dihasilkan agar tidak ada minyak yang tertinggal. memasak Sari pati biji kawat yang sudah terbebas dari ampasnya ke dalam wajan. masak Sari pati biji kawat dengan menggunakan kompor selama 30-40 menit. siapkan minyak yang dihasilkan dari Blender. ukur volume minyak yang dihasilkan. siapkan minyak yang dihasilkan pada wadah tertutup (Rahim et al., 2013). Guru memarahkan peserta didik untuk memulai proses pengolahan biji kawat menjadi minyak nabati. Guru mengawasi peserta didik selama proses kegiatan berlangsung. Peserta didik membuat laporan kegiatan dari awal sampai akhir dalam bentuk video yang menarik. <p>10</p>
Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi																					
Hasil responnya mudah, lengkap dan sudah dipahami																							
Menjelaskan mengapa kelompok belajar sama dengan baik dalam membuat rangkuman																							
Menjelaskan mengapa kelompok belajar aktif dalam proses diskusi																							
Menjelaskan mengapa kelompok bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran																							
Anggota kelompok mampu memanggapi atau menjawab pertanyaan kelompok lain																							
Kelemahan	Peserta didik dianggap menguasai IKTIP jika minimal 4 kriteria terpenuhi, tapi jika kurang dari 4 kriteria yang terpenuhi maka perlu dilakukan remedi dalam pembelajaran materi ini.																						
3	Validator 3: Ratmiati, M.Pd																						
3	Perhatikan penulisan	Penulisan telah diperbaiki sesuai saran validator																					
4	Validator 4: Dewi Sulistiani Anugrah, M.Pd																						
4	Tidak terdapat saran dari validator	Tidak terdapat saran dari validator																					

b. Tahap Praktikalitas

Pada tahap praktikalitas ini, peneliti melakukan uji dengan menggunakan instrumen angket respon guru. Tahap praktikalitas dilakukan dengan memberikan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan. Guru menggunakan modul tersebut, setelah modul digunakan, guru diminta untuk mengisi angket respon praktikalitas terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan. Hasil analisis praktikalitas angket respon guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil Praktikalitas Guru Pada Penggunaan Modul Porjek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Daerah

No	Aspek Validasi	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Ket
1	Ketertarikan	103	120	86%	Sangat praktis
2	Isi	87	100	87%	Sangat praktis
3	Kemudahan penggunaan	87	100	87%	Sangat praktis
4	Efisiensi waktu pembelajaran	66	80	83%	Sangat praktis
Jumlah		343	400	86%	Sangat praktis

Tabel 4. 6 dapat dilihat bahwa hasil uji praktikalitas guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah secara keseluruhan memperoleh skor 86% yang berarti berdasarkan hasil uji praktikalitas guru modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah yang peneliti kembangkan terkategori sangat praktis.

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah telah selesai dilaksanakan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D dengan empat tahapan yakni dimulai dari tahap *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*. Tahapan yang dilakukan pada model pengembangan ini hanya dilakukan sampai tahap *develop*, hal ini karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti.

Tahap pertama penelitian yang dilakukan adalah *define* (pendefinisian). Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam penelitian pengembangan dengan

menggunakan model 4-D. Tahap ini membantu dalam menentukan dan menjelaskan kebutuhan serta mengumpulkan informasi hal-hal yang akan dikembangkan terkait produk yang akan dibuat (Sihombing, 2024). Hasil pada tahap ini digunakan untuk merancang modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dibutuhkan di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian.

Tahap *define* (pendefinisian) terdiri dari beberapa langkah yakni, analisis status sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, analisis tim fasilitator sekolah, analisis cara sekolah untuk mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan analisis cara sekolah dalam menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Langkah pertama adalah analisis status sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMA N 3 Rupert diketahui bahwa saat ini status SMA N 3 Rupert dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mandiri berubah. Sekolah dengan status mandiri berubah diberikan keleluasaan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan (Heryahya et al., 2022). SMA N 3 Rupert telah menerapkan kurikulum merdeka selama tiga tahun yang dimulai secara bertahap pada tahun pertama di kelas X, tahun kedua di kelas XI dan tahun ketiga di kelas XII. Guru mengatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila modul yang digunakan diperoleh dari *platform* merdeka mengajar yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan panduan yang disusun satuan pendidikan yang memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di tingkat sekolah (Wijayanti et al., 2022).

Langkah selanjutnya adalah analisis tim fasilitator sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila SMA N 3 Rupert membentuk koordinator dan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila. Koordinator dan tim fasilitator

dipilih melalui musyawarah kepala sekolah dan guru. Terdapat dua fasilitator dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yakni fasilitator tamu dan fasilitator dalam sekolah. Fasilitator tamu adalah fasilitator dari luar pihak sekolah yang diundang untuk menjadi narasumber dalam kegiatan proyek. Guru mengatakan bahwa fasilitator tamu pernah diundang dalam kegiatan proyek dengan tema bangunlah jiwa dan raganya. Pihak kepolisian menjadi fasilitator tamu dalam kegiatan proyek ini.

Sekolah mengevaluasi kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah menunjuk guru yang berpengalaman dan memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka. Persiapan pembentukan koordinator dan tim fasilitator kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan internal dan mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan atau komunitas belajar lainnya. Koordinator proyek penguatan profil pelajar pancasila bertugas untuk mengkoordinasi, merancang bersama tim fasilitator, menggerakkan dan mengawasi jalannya implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (Ulandari & Rapita, 2023).

Koordinator dan tim fasilitator yang dibentuk oleh kepala sekolah menyusun strategi pendampingan bagi guru-guru lain dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sebagai tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tim fasilitator di SMA N 3 Rupa menjalankan berbagai tugas, diantaranya adalah merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila, dalam merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat langkah yang sistematis yakni memahami desain proyek penguatan profil pelajar pancasila (Piesesa & Camellia, 2023).

Langkah selanjutnya adalah analisis cara sekolah untuk mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Terdapat beberapa hal yang dianalisis pada tahap ini yakni, jumlah guru yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek, kebiasaan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, keterpaduan proyek lintas disiplin, keberadaan sistem pendukung dan

keterlibatan mitra dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa lebih dari 50% guru di SMA N 3 Rupert yang memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hal ini maka dapat diketahui bahwa SMA N 3 Rupert telah memiliki fondasi awal dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, tetapi masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas semua guru agar lebih siap dalam mengelola proyek secara efektif. Kesiapan guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru yang kompeten dan memiliki motivasi tinggi, akan membantu mengurangi kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Fachrina et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya menjadi kebiasaan di SMA N 3 Rupert. Pembiasaan pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk membiasakan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan pembelajaran (Hamzah, 2022). Guru yang terbiasa menerapkan pembelajaran berbasis proyek akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proyek lintas disiplin ilmu belum terintegrasi dalam pembelajaran di SMA N 3 Rupert, sebagian besar proyek masih dilakukan dalam lingkup mata pelajaran tertentu tanpa adanya keterkaitan dengan mata pelajaran lain. Saat ini pihak sekolah terus berupaya agar kegiatan proyek lintas disiplin ilmu dapat terintegrasi dalam pembelajaran. Pihak sekolah menyadari bahwa sejatinya proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Darliana et al (2022) yang mengatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa saat ini SMA N 3 Rupert belum memiliki sistem yang sepenuhnya terstruktur untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Hal ini karena SMA N 3 Rupert belum

sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka di kelas XII. Guru mengatakan bahwa sekolah belum memiliki fasilitas pendukung yang bisa bekerja sama dengan komunitas lokal, dinas pendidikan atau pihak swasta untuk mendukung kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Saat ini sekolah sedang membangun struktur yang mendukung pembelajaran berbasis proyek untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang lebih baik. Sistem yang terstruktur dan terpadu akan memudahkan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Safitri et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa belum ada keterlibatan mitra dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. saat ini sekolah sedang dalam tahap kajian untuk melakukan riset awal atau berkomunikasi dengan sekolah lain yang sudah memiliki pengalaman bekerja sama dengan mitra dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Kajian dilakukan dengan mengadakan pertemuan atau diskusi dengan sekolah lain yang telah melibatkan mitra dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Diskusi dilakukan untuk mengetahui proses kerja sama dengan mitra dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Keterlibatan mitra diperlukan agar dapat berperan aktif dan kolaboratif untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Asiati & Hasanah, 2022). Keterlibatan mitra dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat memperkaya pengalaman kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi siswa.

Langkah terakhir dalam tahap *define* adalah analisis cara sekolah dalam menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut (Satria et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penentuan tema dan dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui musyawarah bersama kepala sekolah, koordinator dan tim fasilitator proyek serta guru mata pelajaran. Penentuan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar

pancasila berdasarkan hasil analisis siswa dan visi misi sekolah. Analisis siswa dilakukan dengan memahami kondisi dan karakteristik siswa, termasuk kebutuhan belajar, minat dan keterampilan yang ingin dikembangkan.

Guru mengatakan pemilihan dimensi dan tema juga memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal. Contoh tema yang telah diterapkan dengan memperhatikan budaya lokal adalah tema kearifan lokal pada budaya mandi safar di Pulau Rupa yang diadakan setiap tahun. Mandi safar merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Rupa sejak zaman dahulu dengan tujuan untuk menolak bala atau marabahaya. Tradisi mandi safar dilakukan setiap tahun pada hari Rabu terakhir di bulan safar dalam kalender hijriyah.

Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut adalah beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis (Hindriana et al., 2023). Guru mengatakan bahwa budaya mandi safar berkaitan dengan dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena siswa dapat belajar bahwa selain usaha penting juga untuk memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan tradisi yang memiliki makna religius. Budaya mandi safar juga berkaitan dengan dimensi berkebhinekaan global dimana siswa menghargai dan melestarikan budaya lokal serta memahami bahwa setiap daerah memiliki cara unik dalam menjalankan tradisi.

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah tahap *design* (perancangan). Tahapan ini dilakukan untuk merancang modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, siswa, dan konteks daerah. Langkah pertama pada tahap ini adalah menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang akan dilaksanakan. Tema yang dipilih dalam pengembangan modul proyek ini adalah tema gaya hidup berkelanjutan. Tema gaya hidup berkelanjutan dipilih agar siswa dapat memahami dampak tindakan manusia terhadap lingkungan, termasuk masalah limbah (Suriani et al., 2023).

SMA N 3 Rupal berada di wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan karet, namun pemanfaatan hasil perkebunan masih sangat terbatas. Sebagai wilayah dengan sektor perkebunan karet, banyak biji karet yang hanya menjadi limbah dan belum diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui tema gaya hidup berkelanjutan siswa dapat mempelajari konsep keberlanjutan dalam pengolahan sumber daya lokal sehingga tidak hanya mengandalkan penjualan karet mentah tetapi juga mengembangkan produk turunan yang lebih bernilai. Melalui proyek ini siswa juga dapat memahami pentingnya pemanfaatan sumber daya secara bijak untuk mengurangi limbah dan dampak negatif terhadap lingkungan.

Setelah menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila maka langkah selanjutnya adalah merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memerlukan alokasi waktu agar bertujuan untuk pengembangan karakter siswa dapat lebih efektif (Hamzah et al., 2022). Pada tahapan ini alokasi waktu yang dirancang untuk menjalankan proyek adalah 6 JP dengan pembagian 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 3 JP. Terdapat tiga pilihan dalam merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan tiga alternatif pilihan dalam perancangan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila maka peneliti memilih dengan cara kedua yakni mengalokasikan 1-2 jam pelajaran diakhir hari khusus untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Cara ini juga dinilai lebih efektif dan lebih sesuai untuk melaksanakan kegiatan proyek ini karena terdapat aktivitas eksplorasi dalam pelaksanaan proyek ini.

Setelah menentukan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila langkah selanjutnya adalah menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Terdapat komponen utama dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni tema dan topik atau judul modul, fase atau jenjang sasaran dan durasi kegiatan, tujuan, aktivitas dan asesmen (Satria et al., 2022).

Setelah menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila. Tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila (Kurniawati & Halima, 2024). Setelah menentukan tujuan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila langkah selanjutnya adalah merancang rubrik pencapaian. Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase siswa. Rubrik pencapaian memuat elemen dan sub elemen dengan kriteria belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, sangat berkembang (Oktavia, 2023).

Langkah selanjutnya pada tahap ini adalah mengembangkan topik, alur aktivitas dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pengembangan topik proyek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada kebutuhan, minat dan pengalaman siswa melalui bimbingan guru (Maryani & Sayekti, 2023). Alur aktivitas proyek memudahkan fasilitator untuk merincikan kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Aktivitas memudahkan fasilitator untuk mempersiapkan apa saja yang dilaksanakan tiap kegiatan pembelajaran proyek (Susilawati et al., 2023). Tahap terakhir pada perancangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila. Asesmen terdiri dari dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara berkala setiap pelaksanaan proyek. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Sulistiawati et al., 2022).

Langkah terakhir pada tahap *design* adalah merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur penelitian yang dapat diterima sesuai standar yang telah melalui uji validitas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen lembar validasi produk, instrumen uji validitas

lembar validasi produk, instrumen lembar angket respon guru, dan instrumen lembar validasi uji validitas lembar angket respon guru.

Tahap ketiga adalah *develop* (pengembangan). Pada tahap ini, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah yang telah selesai dibuat pada tahap *design* (perancangan) akan diuji kevalidan dan kepraktisannya. Untuk melihat tingkat kevalidan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah maka dilakukan uji validitas dengan beberapa orang yang ahli dibidangnya. Uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah menggunakan lembar validasi. Sebelum instrumen validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila digunakan maka instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu. Setelah divalidasi dan dilakukan revisi terhadap instrumen tersebut maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengujian validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah. Adapun tujuan dari kegiatan validasi tersebut adalah untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Setelah modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah divalidasi dan telah dilakukan revisi sesuai saran dari validator, maka selanjutnya dilakukan uji praktikalitas terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah untuk melihat tingkat kepraktisannya. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah maka digunakan instrumen lembar angket respon praktikalitas. Sebelum instrumen lembar angket praktikalitas digunakan, maka instrumen tersebut divalidasi dan dilakukan revisi terlebih dahulu. Guna validasi instrumen angket praktikalitas tersebut adalah untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen angket praktikalitas dinyatakan layak oleh validator, maka instrumen tersebut selanjutnya diberikan kepada responden untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan.

Aspek validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari aspek kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan (Fitri et al., 2022). Apabila keempat aspek tersebut dapat terpenuhi maka modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah dikatakan layak sebagai bahan ajar.

Hasil uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada aspek kelayakan materi/isi dilakukan oleh 4 validator mencapai persentase penilaian sebanyak 84% dengan kriteria sangat valid. Hal ini karena materi dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah relevan dengan tema gaya hidup berkelanjutan, materi gaya hidup berkelanjutan yang disajikan dalam modul akurat secara konsep, materi dalam modul dapat mendukung pemahaman siswa tentang gaya hidup berkelanjutan. Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan teori atau pandangan ilmiah yang diterima secara umum, modul dapat mengenalkan potensi daerah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, modul dapat mendorong siswa untuk mengaplikasikan potensi daerah dalam proyek yang berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam, materi dalam modul mendukung penguatan identitas lokal dan pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan potensi daerah untuk keberlanjutan, materi dalam modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis masalah terkait gaya hidup berkelanjutan dan pengelolaan potensi daerah.

Menurut Fahrudin (2020) kelayakan materi/isi mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum memiliki tujuan pendidikan nasional dan dan penyesuaian pada kondisi dan potensi daerah pada setiap satuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penyesuaian capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ada pada setiap satuan pendidikan.

Selanjutnya hasil uji validitas untuk aspek kelayakan penyajian dilakukan oleh 4 validator dan memperoleh hasil skor persentase penilaian sebesar 94%. Berdasarkan hasil validasi tersebut aspek validasi kelayakan penyajian memiliki kategori sangat valid. Hal ini karena pada modul proyek penguatan

profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah komponen-komponen utama yang harus ada pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah, bahkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila diperkaya dengan komponen pendukung pada sebuah modul proyek seperti deskripsi singkat proyek profil modul, alat dan bahan belajar yang perlu dipersiapkan dan referensi pendukung.

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila memuat komponen utama seperti tujuan proyek, materi, kegiatan belajar dan evaluasi secara lengkap. Suatu modul proyek harus memuat cakupan isi modul dalam bentuk deskripsi singkat, tujuan pembelajaran atau kompetensi, relevansi yang mencakup keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam modul dengan materi dalam modul lain dalam suatu mata pelajaran (Manaf, 2022). Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah pengembangan modul. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi dengan potensi untuk mendukung tema gaya hidup berkelanjutan. Setiap konsep dalam modul harus saling berhubungan dan mendukung pemahaman tema gaya hidup berkelanjutan. Urutan penyajian sesuai dengan prinsip hierarki pembelajaran, dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

Hasil uji validasi aspek kelayakan bahasa dilakukan oleh 4 validator dan memperoleh skor persentase penilaian sebanyak 88%. Berdasarkan hasil skor persentase penilaian tersebut maka aspek kelayakan bahasa pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan memiliki kategori sangat valid. Hal ini karena modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol dan lambang-lambang. Jadi, bahasa adalah indikator yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah (Jadidah et al., 2023).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk diterapkan di sekolah yang dapat membantu siswa untuk menghilangkan penggunaan kata-kata kasar dan kotor yang sering digunakan siswa di zaman sekarang. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan struktur kalimat yang tepat. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga menggunakan kalimat yang efektif. Istilah yang digunakan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis potensi daerah sesuai dengan istilah teknis ilmu pengetahuan yang telah disepakati. Bahasa yang digunakan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mudah dipahami serta tidak bermakna ganda. Bahasa yang digunakan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis potensi daerah sesuai dengan pengguna yaitu siswa.

Hasil uji validasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada aspek kelayakan kegrafikan dilakukan oleh 4 validator dan memperoleh skor persentase penilaian sebesar 88%. Berdasarkan skor persentase hasil validasi tersebut maka aspek kelayakan kegrafikan memiliki kategori sangat valid. Pentingnya aspek kegrafikan pada modul tidak hanya mencakup estetika visual tetapi juga kemudahan akses dan kenyamanan pembaca dalam menggunakan modul tersebut. Kelayakan kegrafikan ini juga ditekankan oleh BSNP sebagai salah satu dari empat komponen kelayakan yang harus dipenuhi oleh bahan ajar berkualitas yang mencakup desain visual, tata letak dan kualitas cetak yang mendukung proses pembelajaran (Prayoga et al., 2024). Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran, karena tujuan utama modul adalah menyampaikan informasi secara efektif.

Pemilihan font yang jelas dan konsisten membantu mengurangi kelelahan mata, terutama ketika modul dibaca dalam waktu yang cukup lama. Modul dengan huruf yang sulit dibaca dapat menyebabkan pembaca kehilangan konsentrasi lebih cepat. Modul dengan jenis huruf yang mudah dibaca memberikan kesan profesional dan terstruktur sehingga lebih menarik bagi pembaca. Sebaliknya, huruf yang terlalu dekoratif atau rumit dapat membuat modul terlihat kurang menarik dan membingungkan. Pemilihan jenis huruf

yang tepat, seperti penggunaan huruf dengan ukuran yang memadai, spasi antar huruf yang konsisten, dan kontras warna yang sesuai dapat meningkatkan kualitas modul secara keseluruhan. *Font* yang mudah dibaca tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika tetapi juga sebagai alat pendukung keberhasilan pembelajaran.

Hasil uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan secara keseluruhan memperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kriteria sangat valid. Hal ini karena modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan yang dikembangkan memuat komponen-komponen utama dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, memuat desain visual serta ketepatan struktur bahasa yang digunakan. Hal ini menyatakan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan telah memenuhi syarat kelayakan.

Berdasarkan hasil validasi yang telah dijelaskan maka pertanyaan pada rumusan masalah nomor 1 telah terjawab, dimana modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan sangat valid. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

Setelah tahap validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah uji praktikalitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Uji praktikalitas dilakukan kepada 5 orang guru dan tim fasilitator kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA N 3 Rupert. 3 orang guru sebagai koordinator dan 2 orang guru sebagai fasilitator kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Hasil uji praktikalitas guru pada aspek ketertarikan memperoleh skor persentase penilaian sebanyak 86%. Berdasarkan hasil penilaian skor persentase tersebut maka aspek ketertarikan pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah terkategori sangat praktis.

Artinya modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan menarik dan dapat dapa digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Hasil uji praktikalitas guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan pada aspek isi memperoleh persentase penilaian sebanyak 87%. Pemilihan isi/materi harus disesuaikan dengan tujuan yang dirumuskan. Relevansi dan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa sangat penting untuk ditekankan (Aprianto & Wahyudi, 2023). Berdasarkan hasil perolehan skor persentase penilaian tersebut maka aspek isi pada uji praktikalitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan terkategori sangat praktis. Artinya isi pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan relevan dan dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Hasil uji praktikalitas guru aspek kemudahan penggunaan terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan memperoleh skor persentase penilaian sebanyak 87%. Berdasarkan hasil uji praktikalitas tersebut maka aspek kemudahan penggunaan pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan memiliki kategori sangat praktis. Artinya modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan sangat mudah digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Hasil uji praktikalitas guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan aspek efisiensi waktu pembelajaran memperoleh persentase skor penilaian sebanyak 86%. Berdasarkan hasil perolehan skor persentase penilaian tersebut maka aspek efisiensi waktu pembelajaran pada modul proyek penguatan profil

pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan memiliki kategori cukup praktis. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang digunakan oleh siswa untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan cukup efisien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dita (2022) yang menyatakan bahwa modul proyek dapat mempersingkat waktu pelaksanaan proyek. Hal ini berarti modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan sangat efisien dalam hal penggunaan waktu pada saat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Hasil uji praktikalitas guru terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan secara keseluruhan memperoleh persentase penilaian sebanyak 86%. Berdasarkan hasil perolehan skor persentase uji praktikalitas tersebut maka secara keseluruhan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan memiliki kategori sangat praktis. Artinya modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan sangat praktis digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat membantu kegiatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi lebih terstruktur dan terarah. Guru mengatakan bahwa kegiatan proyek yang memanfaatkan limbah biji karet sangat bagus untuk dilaksanakan agar siswa dapat mengenal potensi daerah yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang berguna.

Saat pengolahan limbah biji karet dilaksanakan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, siswa terlihat sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan. Siswa sangat senang saat mengetahui bahwa ternyata limbah biji karet bisa diolah menjadi minyak nabati sehingga mereka bisa

mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Siswa merasa sangat senang karena proses pengolahan limbah biji karet menjadi minyak nabati cukup mudah dilakukan. Siswa mengatakan bahwa selama ini belum ada kegiatan proyek yang memanfaatkan limbah biji karet dan berharap akan ada kegiatan-kegiatan proyek lain yang lebih kreatif dan inovatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang peneliti kembangkan diujicobakan kepada guru dan tim fasilitator kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila SMA N 3 Rupert. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan di SMA N 3 Rupert memenuhi kriteria sangat valid dengan perolehan persentase skor 88%.
2. Hasil uji praktikalitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan di SMA N 3 Rupert memenuhi kriteria sangat praktis dengan perolehan skor 86%.

B. Implikasi

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah di SMA N 3 Rupert pada tema gaya hidup berkelanjutan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru juga dapat menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan sebagai acuan untuk pengembangan pada materi dan tema lainnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan hingga tahap efektifitas.
2. Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis potensi daerah pada tema gaya hidup berkelanjutan dapat dikembangkan pada materi dan tema lainnya.
3. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah guru terbatas pada guru dan tim fasilitator sebanyak 5 orang responden. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah guru yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipah, S., Hartinah, S., & Susongko, P. (2024). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Aplikasi I-Springsuit9 Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 5(3), 3809-3815.
- Amelia, I., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihatini, P. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469-1475.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurhafizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Annisa, D., Agustina, R. L., Noormaliah, N., Lismayanti, H., & Rafiah, H. (2024). Problematika Guru Dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas Iv Sdn Purwosari Baru 1. *Alacrity: Journal Of Education*, 475-495.
- Apriyanto, D., & Wahyudi, A. (2023). Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, Dan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrrp)*, 6(3), 4414-4424.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Darlina, E., Noverita, A., & Darsih, T. K. (2022). Pentingnya Budaya Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Demokratis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Sintaksis*, 4(2), 12-19.

- Defianti, A., Sakti, I., Agustina, R. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Smp Idhata Kota Bengkulu. *Jurnal Abdimas Bencoolen*, 2(1), 1-8.
- Dhety, D., Primasatya, N., & Zaman, W. I. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Puzzle Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (Kpk) Dan Faktor Persekutuan Terbesar (Fpb) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 222-235.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Effendi, H. F., & Hasnin, H. D. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas Iv Sdn Ciranjang. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(9), 10568-10590.
- Fachrina, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas V Sd 1 Kaliwungu. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 7(2), 772-781.
- Fahrudin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(2), 65-82.
- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinnjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintahan Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 635-643.
- Febrianti, E., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Hypercontent Dengan Canva Di Kelas Iv Sd Negeri 06 Pontianak Kota. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 2933-2940.
- Fitri, D., Afriyani, D., Khaira, K., & Sari, M. (2022). Pengembangan E-Modul Praktikum Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Laju Reaksi

- Kelas Xi Ipa Sma N 1 Kec. Akabiluru. *Konfigurasi: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Terapan*, 6(2), 68-74.
- Fitriani, H., Fatmi, N., Pane, N. H., & Windy, A. (2024). Integrasi Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila): Pendampingan Pemanfaatan Limbah Organic. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2300-2304.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung Iv* (Vol. 4 No. 1).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553-559.
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31-35.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 5(2), 548-562.
- Hindriana, A. F., Abidin, Z., & Aziz, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 344-354.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jiies: Journal Of Islamic Education At Elementary School*, 3(2), 84-94.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General And Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

- Melalui Program Tatanen Di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1).
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi Di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jimr: Journal Of International Multidisciplinary Research*. 2(1), 66-73.
- Jojo, A., & Hotmaulina, S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Julaidar, J., Marsithah, I., & Jannah, M. (2024). Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Fase E. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 5(2), 95-117.
- Kahar, A. P., & Fadhilah, R. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Sma Berbasis Potensi Lokal, Literasi Lingkungan Dan Sikap Konservasi. *Jurnal Pedagogi Hayati*, 2(2), 21-32.
- Komala. C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas X Sma N 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Kurniawati, E., & Halima, N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal Di Smp Gema 45 Surabaya. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 7(3), 169-179.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Lestari, S., & Putro, K. Z. (2021). Integrasi Ilmu Keislaman Mi Dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33-44.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya.

- Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *Sport-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 54-66.
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Masfufahb, A. (2023). Penerapan *Assessment For Learning* Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas 1 Sd. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369-378.
- Manaf, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Modul. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 139-147.
- Marbun, S. (2023). Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1).
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Muis, A., Patongai, D. D. P. U. S., & Lodang, H. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Pelatihan Project-Based Learning Terintegrasi Potensi Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Takalar. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 221-228.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas*

Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar, 1(1),

- Nasution, P. A., Vebrianto, R., & Yovita, Y. (2024). Penilaian Dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Materi Keseimbangan Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Mipa, 14(1)*, 1-8.
- Nasution, S. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Competitive: Journal Of Education, 2(3)*, 201-211.
- Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuni, R., & Malahati, F. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Khazanah Pendidikan, 17(1)*, 163-170.
- Nur'inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di Smk Negeri Tambakboyo. *Journal Of Education And Learning Sciences, 1(1)*, 1-13.
- Nuraini, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). Serba-Serbi Kurikulum Merdeka. Direktorat Sekolah Dasar.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(5)*.
- Nurhidayati, S., & Khaeruman, K. (2021). Pengintegrasian Potensi Lokal Pada Mata Pelajaran Kuliah Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5(1)*, 309-311.
- Oktavia, S. (2023). Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas Xi Sma N 1 Krian, *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan, 2(3)*, 273-283.
- Pandiangan, A. P. B., Rahayu, R. N., & Reynaldy, A. Z. K. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Kearifan Lokal

- Pada Kurikulum Merdeka Di Min 1 Kutai Timur. *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation*, 3(1), 28-39.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif Dan Gotong Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74-83.
- Prayoga, A. S., Natasya, R. D., & Syaifudin, M. (2024). Analisis Kelayakan Kegerafikan Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 224-245.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147-152.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110-124.
- Rahma, S. N., & Hindun, H. (2024). Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 1-14.
- Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka. Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Saifullah, A. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10821-10832.
- Saputra, I. G. P., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru Sma Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *In Prosiding Seminar Nasional, Unimus* (Vol. 5).

- Satria, Rizki Dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Sihombing, B. (2024). Model Pengembangan 4d (*Define, Design, Develop, Dan Disseminate*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11-19.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Sd Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1458-1463.
- Susanti, H., Fadriati, F., & Asroa, I. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 5 Padang Panjang. *Jurnal Alsyst*, 3(2), 54-65.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799-9812.
- Triyatno, T., Fauziati, E., & Maryadi, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme John Dewey, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 17-23.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Utami, D. N., & Azman, N. (2020). Lkpd Ipa Berbasis Learning Cycle 7e Terintegrasi Potensi Lokal Pantai Parangtritis Untuk Meningkatkan

- Critical Thinking Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 6(1), 11-25.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2022). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(6), 696-708.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., & Herawati, T. R. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang Sma. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43-49.
- Winda, N. L. I., & Suastra, I. W. (2024). Integrasi Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Warisan Filosofi Ki Hajar Dewantara Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 675-688.
- Wulandari, D. A., & Syafii, S. (2022). Peluang, Tantangan, Dan Strategi Pemanfaatan Potensi Lokal Kabupaten Kendal Dalam Pembelajaran Seni Rupa. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 11(1), 17-22.
- Wulandari, N. M. I., & Sutajaya, I. M. (2022). Implementasi Nilai Paleman Dalam Ajaran Tri Hita Karana Terhadap Hasil Project Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Kurikulum Merdeka Di Smpn 1 Ubud. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 1-10.
- Yulastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 Sd Labschool Unnes Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87.